

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 5 KOTA JAMBI**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi  
Kurikulum Pendidikan Islam**



**OLEH:**

**EVI SUSILOWATI**  
**NIM: 801201003**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I



PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Jl: Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741)60731  
e-mail: [pasca@uinjambi.aac.id](mailto:pasca@uinjambi.aac.id)

Jambi, 2023

Nama Pembimbing I : Dr.M Hurmaini, M.Pd  
Nama Pembimbing II: Dr.Musa, M.Pd.

Alamat : Pascasarjana UIN STS Jambi  
Jln. Arif Rahman Hakim  
UIN  
Telanaipura Jambi  
Jambi

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
Sulthan Thaha Syaifuddin

**NOTA DINAS**

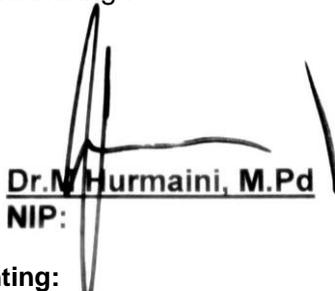
*Assalamu'alaikum wr, wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara Evi Susilowati dengan judul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 5 Kota Jambi**" telah dapat diajukan untuk ujian Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Kurikulum Pendidikan Islam pada prodi Manajemen Pendidikan Islam.

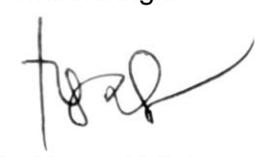
Demikianlah kami sampaikan kepada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum wr,wb.*

Pembimbing I

  
Dr.M Hurmaini, M.Pd  
NIP:

Pembimbing II

  
Dr.Musa, M.Pd  
NIP.

**Penting:**

- Dengan menandatangani Nota Dinas ini Pembimbing mengetahui dan ikut bertanggung jawab sepenuhnya bahwa Tesis mahasiswa bersangkutan sudah memenuhi tuntutan persyaratan sebagaimana terdapat dalam lembar checklist tersedia.
- Pembimbing membubuhkan tanda tangan dengan membubuhkan pena tinta biru



PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
Jl: Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741)60731  
e-mail: [pasca@uinjambi.aac.id](mailto:pasca@uinjambi.aac.id)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

  
Dr. M. Hurmaini, M.Pd  
NIP:

Jambi, 2023

Pembimbing II

  
Dr. Musa, M.Pd  
NIP:

Jambi, 2023

Mengetahui,  
Wakil Direktur



Dr. Badarussyamsi, S.Ag, MA  
NIP:197602102009011009

Nama: Evi Susilowati  
NIM : 801201003

Judul: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam  
Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 5 Kota Jambi



**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Jalan: Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741)60731  
e-mail: [pasca@uinjambi.aac.id](mailto:pasca@uinjambi.aac.id)

**PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS**

Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 5 Kota Jambi" yang telah di ujikan di Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 09 Maret 2023  
Jam : 16:30 – 17;00  
Tempat : Via online zoom  
Nama : Evi Susilowati  
Nim : 801201003  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Kurikulum Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Badarussyamsi, S.Ag,M.A (Ketua Sidang)		
2	Dr.M.Hurmaini, M.Pd. (Pembimbing I)		
3	Dr. Musa, M.Pd. (Pembimbing II)		
4	Dr.Minah El widda, M. Ag (Penguji I)		
5	Dr. Rasidin, S.Ag, M.Pd (Penguji II)		

Jambi, 2023  
Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi

Mengetahui,



Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS, M.Ag  
NIP. 1021 199503 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Penguji pan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Penguji pan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Jl: Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741)60731  
e-mail: [pasca@uinjambi.aac.id](mailto:pasca@uinjambi.aac.id)

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Susilowati  
NIM : 801201003  
Tempat/Tanggal Lahir : Rimbo Bujang, 24 agustus 1996  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Jalan Johar Desa Tirta Kencana Kec.Rimbo Bujang

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul :  
"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam dalam  
Pembentukan Karakter Peserta didik SMA Negeri 5 Kota Jambi" adalah benar karya  
asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan  
ketentuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar,  
maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku di Indonesia  
dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya  
peroleh melalui tesis ini.

Demikian surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Mei 2023

Penulis



EVI SUSILOWATI  
NIM. 801201003



## MOTTO

### PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya Tesis yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan ke haribaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku  
Ibu dan Abah Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Rohaya) dan Abah (Warsidi) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, Ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat Ku balas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Abah bahagia. Untuk Ibu dan abah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasihati serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih

baik, Terima kasih Ibu... Terima kasih Abah...

Kakak, adik dan Orang terdekatku

Terima kasih.

(Keluarga besar yayasan Maulidia Insan Peduli) dan teman – teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral yang selalu membuat saya semangat untuk menyelesaikan tesis ini,

Dosen Pembimbing Tesis

Bapak Dr. M.Hurmaini, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Musa, M.Pd selaku dosen pembimbing II tesis saya, terima kasih banyak sudah membantu selama ini, sudah dinasihati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai tesis ini selesai.

Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta

## Abstrak

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Indonesia mengalami ketertinggalan dalam hal mutu pendidikan. Covid 19 menjadi bencana dunia yang juga berdampak terhadap pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang awalnya berada di dalam kelas berubah menjadi pembelajaran daring dengan berbagai model. Namun banyak permasalahan muncul akibat pembelajaran daring. Kemudian Pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai langkah untuk menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi. Perubahan kurikulum didasarkan pada sebuah tujuan yaitu memulihkan ketertinggalan dan memberikan kebebasan kemerdekaan bagi siswa maupun sekolah untuk melakukan recovery (pemulihan) dari *learning loss* (menurunnya pengetahuan dan ketrampilan siswa akibat pembelajaran dirumah yang berlangsung lama.) *Learning loss* bukan sekedar pada pengetahuan tetapi lebih dari itu *learning loss* juga dalam hal pembangunan karakter. Karakter inilah yang menjadi inti pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 5 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 Kota Jambi telah berjalan dengan baik. Mulai dari tahap perencanaan Implementasi 1. Implementasi Pembelajaran Intrakurikuler dimulai dari kegiatan pembukaan, pembelajaran inti sampai penutup pembelajaran. Melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran serta menghafalkannya, mengikuti kegiatan keagamaan setiap pagi hari sebelum pembelajaran di kelas. 2. Implementasi pembelajaran kokurikuler berupa kegiatan proyek, adapun tahapan dalam pengimplementasiannya di mulai dari pemberian materi, aksi. 3. Implementasi ekstrakurikuler Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan mengembangkan minat, bakat siswa. Adapun faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter. Sebagian guru masih kurang terlibat aktif dalam mengimplementasi pendidikan karakter sehingga dapat menghambat proses penanaman pendidikan karakter. Masih terdapat beberapa siswa siswi yang kurang disiplin seperti terlambat datang sekolah, keliaran di jam masuk pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, PAI, Karakter

## Abstrak

The great of schooling in Indonesia continues to be low. Indonesia is lagging at the back of in phrases of schooling great. Covid 19 have become a international catastrophe which additionally had an effect on schooling in Indonesia. Learning that changed into firstly withinside the lecture room changed into ambitious studying with numerous models. However, many troubles rise up due to brave studying. Then the Government released the Free Learning Curriculum as a step to cope with the numerous troubles that occurred. Curriculum adjustments are primarily based totally at the purpose of restoring lagging and imparting freedom for college kids and colleges to recover (recovery) from studying loss (reduced understanding and abilities of college students because of extended domestic studying.) Learning loss isn't simply understanding however greater than that studying loss additionally in phrases of man or woman development. This man or woman is the center of schooling.

This look at ambitions to take a look at the Implementation of the Independent Learning Curriculum for Islamic Religious Education in Forming the Character of Students at SMA Negeri 5 Jambi City. This studies is a qualitative studies with observation, interview and documentation methods. The consequences of the look at display that the implementation of the unbiased studying curriculum at SMA Negeri 5 Jambi City has long gone well. Starting from the Implementation Planning Stage 1. Implementation of Intracurricular Learning begins offevolved from the hole sports, center studying to last studying. Through habituation sports along with praying earlier than and after beginning studying and memorizing it, collaborating in non secular sports each morning earlier than studying in elegance. 2. Implementation of co-curricular studying withinside the shape of mission sports, at the same time as the tiers in its implementation begin from the supply of material, action. 3. Implementation of extracurriculars The implementation of this hobby ambitions to increase college students' hobbies and talents. The inhibiting elements withinside the implementation of the unbiased studying curriculum in man or woman formation. Some instructors are nevertheless now no longer actively worried in enforcing man or woman schooling in order that it could restrict the method of hiding man or woman schooling. There are nevertheless a few college students who lack discipline, along with coming past due to school, wandering at some stage in elegance hours.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Hirobill Alamin rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan limpahan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Penulisan risalah akademik ini didasarkan pada beberapa tinjauan pustaka tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa.

Tesis ini ditulis berdasarkan pada penelitian lapangan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan, yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Jambi dengan judul: **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 5 Kota Jambi.**

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.H.Suaidi, M.A., Ph.D, Selaku Rektor UIN STS Jambi
2. Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS. M.Ag. Selaku Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
3. Bapak Dr.Badarussyamsi , S.Ag.,M.A, selaku wakil direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
4. Ibu Dr. Minah Elwidda, M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN STS Jambi
5. Bapak Dr.M.Hurmaini, M.Pd dan Bapak Dr. Musa, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN STS Jambi
7. Bapak dan Ibu staf Pascasarjana UIN STS Jambi
8. Bapak Kesbanglinmas Provinsi Jambi dan Kepala Dinas Bina Kesbag Provinsi Jambi yang telah memberikan izin penelitian

9. Kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Jambi
  10. Para guru, staf dan siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi
  11. Kedua orang tua saya Bapak Warsidi dan Ibu Rohaya terima kasih banyak atas support, doa dan dukungannya selama proses penulisan karya ilmiah ini.
  12. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana UIN STS Jambi
  13. Semua yang tidak dapat peneliti sampaikan satu persatu
- Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini bermanfaat bagi semua pembaca. Penulis mengucapkan terima kasih.

Jambi, 2023

Penulis

**EVI SUSILOWATI**

**NIM: 801201003**

## DAFTAR ISI

<b>TESIS</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>Abstrak</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xiii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Batasan masalah</b> .....	9
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	10
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN</b> .....	12
<b>A. Landasan Teori</b> .....	12
<b>1. Pendidikan karakter</b> .....	12
<b>2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</b> .....	27
<b>3. Kurikulum Merdeka Belajar</b> .....	45
<b>B. Studi Relevan</b> .....	72
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	76
<b>A. Pendekatan Penelitian</b> .....	76
<b>B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian</b> .....	76
<b>C. Jenis dan Sumber Data</b> .....	77
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	78
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	80
<b>F. Uji Keterpercayaan Data</b> .....	82

G.	Jadwal Penelitian .....	83
<b>BAB IV</b>		
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>84</b>
A.	Temuan Umum.....	84
B.	<b>TEMUAN KHUSUS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	94	
<b>BAB V</b>		
<b>PENUTUP .....</b>		<b>123</b>
A.	Kesimpulan.....	123
B.	Implikasi .....	125
C.	Rekomendasi .....	126
D.	Saran .....	127
E.	Penutup .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>129</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	ه	H
س	S	و	W
ش	Sy	ع	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

### B. Vocal dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	A	آ	Ā	إي	i
أ	U	أَي	Á	أو	Aw
أ	I	أو	Ū	آي	Ay

### C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ini ada dua macam:

1. *Tā Marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah/h/.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Contoh:

ARAB	INDONESIA
صلاة	Ṣal āh
مرأة	Mir' āh

2. *Tā Marbūtah* hidup yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka transliterasinya adalah/t/.

Contoh:

ARAB	INDONESIA
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'āt al-zaman

3. *Tā Marbūtah* yang berharakat tanwin maka transliterasinya adalah: tan/tin/tun

Contoh:

ARAB	INDONESIA
فجئة	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah.<sup>1</sup> Indonesia mengalami ketertinggalan dalam hal mutu pendidikan. Baik dalam pendidikan formal maupun informal. Hal ini dapat dilihat setelah di bandingkan dengan negara lain. Dibuktikan dengan kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa hal di ataslah yang menjadi faktor mutu pendidikan di Indonesia menjadi rendah .<sup>2</sup>

Kasus covid 19 yang merupakan suatu kejadian fenomenal dan mendunia yang memberikan dampak yang besar disektor pendidikan, fenomena ini menjadi jembatan bagi para penggagas di bidang pendidikan, ide-ide dan temuan baru mulai terlahir, pembelajaran yang awalnya berada dikelas sekarang sudah banyak modelnyanya, baik daring, luring dan banyak macamnya, ini merupakan hal-hal baru yang terjadi karena keterpaksaan dan mendorong semua orang untuk berinovasi. Sehingga muncullah kebijakan baru untuk menggebrak dan memulihkan sektor pendidikan yaitu perubahan kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka belajar.

Perubahan kurikulum ini didasarkan pada sebuah tujuan yaitu memulihkan ketertinggalan dan memberikan kebebasan kemerdekaan bagi siswa maupun sekolah untuk melakukan recovery (pemulihan) dari *learning loss* (menurunnya pengetahuan dan ketrampilan siswa akibat

<sup>1</sup> Darwanti, Syaiful Karim, *Pembelajaran Abadi 21* (Yogyakarta, Gagal Media:2017), 1.

<sup>2</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1618, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1148/1029/2299>

pembelajaran dirumah yang berlangsung lama). *Learning loss* bukan sekedar pada pengetahuan tetapi lebih dari itu learning loss juga dalam hal pembangunan karakter. Karakter inilah yang menjadi inti pendidikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan perkembangan kurikulum yang telah di terapkan di Indonesia, kerap menuai persepsi negatif atas sebab sering terjadinya perubahan kurikulum atas sebab ganti pemimpin ganti pula kurikulumnya. Menurut sejarah perkembangan kurikulum pendidikan nasional berkali-kali mengalami perubahan yang pertama pada tahun 1947, kemudian 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, 2013 revisi, kurikulum darurat, kurikulum protipe dan saat ini kurikulum merdeka Belajar.<sup>4</sup>

Kurikulum merdeka diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan mutu pendidikan yang sedang dihadapi. Pada tahap awal implementasi kurikulum merdeka ada sekitar 2.500 sekolah penggerak yang digawangi kemendikbud yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya. Dikutip dari Kompas.Com “Surat Keputusan (SK) Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 044/H/KR/2022 yang ditandatangani 12 Juli 2022 adalah untuk menetapkan lebih dari 140.000 satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.”<sup>5</sup>

Seiring perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yang sebelumnya ada lima nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong berubah menjadi enam nilai karakter sesuai dengan profil pelajaran Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajaran Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dan berperilaku sesuai dengan

<sup>3</sup> Lusi Ayu Widowati, “Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka” 20 desember 2022. Audio, 12:34. <https://youtube.be/q7zZj7IOJD8>

<sup>4</sup> Muhammedi, “Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal,” RAUDHAHh IV, no. 1 (2016): 49, <https://core.ac.uk/download/267075565.pdf>

<sup>5</sup> Ayunda Pininta Kasih, “140.000 Sekolah Gunakan Kurikulum Merdeka, IPA-IPS Jenjang SD Digabung,” diakses 30 oktober 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/07/22/110023971/140000-sekolah-gunakan-kurikulum-merdeka-ipa-ips-jenjang-sd-digabung?page=all>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi





bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Pendidikan Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Pendidikan Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Anak-anak yang akan memegang masa depan bangsa harus memiliki perangai yang baik, berkarakter dan berakhlak yang baik, jika tidak, maka cita-cita bangsa akan mengalami kehancuran dan meleset jauh dari impiannya, sebagaimana firman Allah swt

قَلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرَهُمْ مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

*"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."*<sup>9</sup>

Dalil tersebut menjadi inspirasi bagi kita supaya dapat membina juga mendidik secara intensif agar terciptalah perilaku yang baik, ramah, kuat, bertanggung jawab, memiliki akhlak yang mulia sehingga bisa mengendalikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan

<sup>8</sup>Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

<sup>9</sup>Q.S. Ar-Rum/ 30: 41.

kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku. Melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>10</sup> Pembentukan karakter dengan berbagai cara dengan tujuan memberi pemahaman tentang bagaimana seseorang mengaplikasikan nilai kebaikan dalam artian berperilaku baik dan memiliki etika yang bisa disosialisasikan dalam lingkungan sekitarnya.

Sebaliknya, jika memiliki etika kurang baik, menimbulkan perilaku menyimpang memicu terjadinya krisis moralitas yang masih menjadi permasalahan serius seperti berita yang sedang marak terjadi dilingkungan kota Jambi. Mengutip dari berita Okezone.com

“Geng motor diketahui semakin meresahkan masyarakat Kota Jambi. Aksi yang mereka lakukan sangat sadis, berupa tindakan pembacokan membabi buta pada penduduk yang mereka temui di sepanjang jalan yang mereka lewati. Aksi ini tidak saja dilakukan pada masyarakat yang mereka temui di jalanan, namun juga kerap mereka menyerbu, mengobrak-abrik warung dan toko yang mereka lewati. Tak peduli itu orang tua, muda, laki-laki, perempuan, anak kecil sekali pun. Bukan hanya brutal pada barang, tapi sadisnya, mereka melukai korbannya menggunakan senjata tajam, seperti pedang, samurai, golok dan celurit. Ironisnya, mereka masih pelajar dan berusia di bawah umur.”<sup>11</sup>

Kejadian ini tentu menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya pada lingkungan keluarga dan masyarakat, namun sekolah juga bertanggung jawab atas hal ini.

Grand theory penelitian ini berdasar pada teori metode pembiasaan dalam psikolog modern dari Ivan Petrovitch Pavlov tokoh aliran behaviorisme. Pavlov menyatakan bahwa semua makhluk hidup berperilaku berdasarkan kebiasaan. Bila terbiasa berperilaku baik maka ia

<sup>10</sup> Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya, Jakad Publiisng:2018),

<sup>11</sup> Azhari Sultan.Okezone. “Marak Geng Motor, Darurat Sosial Diberlakukan di Jambi,” diakses 30 oktober 2022, <https://news.okezone.com/read/2022/10/06/340/2681513/marak-geng-motor-darurat-sosial-diberlakukan-di-jambi?page=3>

akan baik atau demikian juga sebaliknya, jika terbiasa berperilaku buruk maka iapun akan buruk.<sup>12</sup>

Peran Pendidikan Agama Islam khususnya Pendidikan Agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Kaitannya dengan tujuan pembelajaran PAI, sebagaimana disampaikan Zakiyah Daradjat:

“Bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk membentuk kepribadian seseorang yang menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil adalah manusia yang utuh jasmani dan rohani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah Swt. ini mengandung arti bahwa Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia.”

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai pengetahuan tentang agama Islam, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata-mata, namun aspek afektif dan psikomotor juga perlu dikuasai dan dikembangkan. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan aspek ilmu pengetahuan saja, tapi Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan aspek karakter, spiritual, sosial dan keterampilan.

<sup>12</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo, WADE GROUP: 2015), 82.

Namun kenyataan yang terjadi dalam sistem pendidikan saat ini, masih belum mencapai sasaran yang diharapkan, terutama di sekolah-sekolah umum. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru agama di sekolah, ternyata tidak serta merta menumbuhkan akhlak peserta didik dan belum diaplikasikan dalam perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Middle range theory penelitian ini berdasar pada teori "The law of exercise" (Hukum latihan) dari Edward Lee Thorndike. Thorndike menjelaskan dalam ekperimennya yang berhubungan dengan pembiasaan, yaitu "Apabila latihan dilakukan secara berulang-ulang, maka hubungan antara stimulus dan respon akan semakin kuat, sebaliknya apabila latihan dihentikan maka hubungan antar stimulus respon akan semakin melemah."<sup>13</sup>

Karakter ibarat otot, dimana otot-otot karakter akan menjadi lembek apabila tidak pernah dilatih, dan akan kuat dan kokoh jika sering dipakai. Karakter juga akan terbentuk dengan praktik-praktik latihan yang akhirnya akan menjadi kebiasaan (habit).

Applied theory penelitian ini berdasar pada teori dari al-Ghazali. AlGhazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan, kemudian nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina akhlak anak sesuai dengan ajaran agama Islam (al-Ghazali, 2003). Jadi salah satu metode mendidik akhlak anak dengan pembiasaan yaitu dibiasakan melakukan amal saleh.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah masih banyak menitikberatkan pada ranah kognitif dibandingkan pada ranah afektif dan psikomotor. Akibatnya peserta didik belum terbiasa mengaplikasikan ajaran Islam dalam sikap dan perilaku sehari-hari, tidak jarang peserta didik yang memiliki nilai agama yang bagus/besar tapi akhlaknya belum menunjukkan atau mewakili nilai yang diperolehnya itu.

<sup>13</sup> Nurjan, *Psikologi Belajar*, 80

<sup>14</sup> Nurjan, *Psikologi Belajar*, 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi



Fakta inilah yang terjadi di SMA Negeri 5 Kota Jambi, sebagaimana hasil observasi peneliti, terkait dengan merosotnya karakter religius peserta didik di SMA Negeri 5 kota Jambi terlihat rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban Shalat fardhu, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah di sekolah, hanya sebagian siswa melaksanakannya, rendahnya karakter religius siswa juga dilihat dari sedikitnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan/ Rohis, bahkan masih ada yang melaksanakan dengan main-main dan bersenda gurau. Merosotnya karakter siswa juga dilihat dari kedisiplinan siswa, masih terdapat siswa yang terlambat kesekolah di saat upacara bendera.

Berdasarkan fakta yang dipaparkan pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bertolak dari uraian latar belakang di atas maka betapa penting pendidikan karakter bagi anak-anak. Untuk itu anak-anak yang berada pada pendidikan dasar dan menengah menjadi prioritas utama untuk penanaman nilai-nilai karakter religius. Dan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah inilah karakter anak dapat dibentuk.

Dari 2500 sekolah penggerak di Indonesia, SMA Negeri 5 Kota Jambi masuk ke dalam daftar sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. SMA Negeri 5 terletak di jalan Arif Rahman Hakim No.50, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi, Jambi. Sekolah dengan background pendidikan umum dan merupakan salah satu sekolah unggul di kota Jambi. Sekolah dengan berbagai prestasi yang telah diraih baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi





Beberapa fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 5 Kota Jambi.**

### **B. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas mengingat luasnya permasalahan tersebut, agar pembahasan lebih terfokus maka perlu pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 5 Kota Jambi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 5 Kota Jambi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 5 Kota Jambi?
3. Apa saja faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 5 Kota Jambi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 5 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 5 Kota Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

3. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 5 kota Jambi

### Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sekaligus pemahaman dan memperluas khazanah pengetahuan tentang konsep implementasi kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 5 Kota Jambi

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Pihak Sekolah: memberikan gambaran sejauh mana implementasi Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program kegiatan sekolah dimasa yang akan datang.
- b. Pihak Guru: memberikan gambaran terkait implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dan meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk peserta didik: meningkatkan pembiasaan perilaku baik berupa bertindak, berucap, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

#### A Landasan Teori

##### 1. Pendidikan karakter

###### a. Hakikat Pendidikan Karakter

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>15</sup> Karakter merupakan sebuah pola, baik pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Seiring berjalannya waktu, spiritualitas keagamaan, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan tersebut akan terbentuk pada setiap peserta didik dan mengakar kuat sehingga menjadi ciri khas. Ciri khas yang meliputi aspek kejiwaan, emosional, intelektual, serta spiritual dan melekat kuat pada diri seseorang inilah yang dinamakan “karakter”.<sup>16</sup> Karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu sesuatu yang dilakukan secara spontanitas oleh manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul atau melakukan suatu tindakan dilakukan secara spontan tanpa dipikirkan lagi.<sup>17</sup> Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup saling bekerja sama, baik dalam suatu lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat”<sup>18</sup> Pengertian ini senada dengan pengertian dari sumber lain yang menyatakan bahwa “*character is the sum of all the qualities that make you who you are. It’s your values, your thoughts, your words, your actions*, artinya: “Karakter adalah

<sup>15</sup> KBBI Daring, diakses 8 september 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>

<sup>16</sup> Ngalmun, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta, K-Media: 2019), 5.

<sup>17</sup> Saripudin Didin dan Komalasari Kokom, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung, PT Refika Aditama:2017), 2.

<sup>18</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta, Kencana Mediatama Grup: 2011), 13.

keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Dengan demikian, karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya, berupa pola pikir, sikap, dan perilakunya.<sup>19</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, dan bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam undang-undang No. 2/1989, Pasal 4 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Kemudian dijelaskan pula dalam Pasal 15 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.”

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri, dan bertanggung jawab merupakan unsur-unsur karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional. Menurut Thomas Lickona Pengertian pendidikan karakter adalah suatu upaya sengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memperhatikan, memahami, serta melakukan nilai etika.<sup>20</sup> karakter adalah *character as “knowing the good, desiring the*

<sup>19</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 13.

<sup>20</sup> “Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Undang-Undang, Simak Penjelasannya,”

*good, and doing the good* (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan dan melakukan segala sesuatu yang baik).<sup>21</sup>

K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya "*Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim*" juga menekankan konsepnya pada pendidikan karakter, bahkan belajar diartikan sebagai ibadah untuk mencari Ridha Allah, dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, serta untuk melestarikan nilai-nilai (budaya) Islam, dan tidak sekedar menghilangkan kebodohan<sup>22</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam teori pendidikan Bloom bahwa orang yang berkarakter akan memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mencakup suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

### **b. Proses Pembentukan Karakter di Sekolah**

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan.<sup>24</sup>

Pembentukan karakter merupakan proses membangun karakter, dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga terbentuknya watak atau kepribadian (*personality*) yang mulia. Pembangunan

---

diakses pada 6 agustus 2022, <https://mihayatulislam.sch.id/index.php?id=berita&kode=34>

<sup>21</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP,2016), 7.

<sup>22</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 7-9.

<sup>23</sup> Kokom Komalasari, Didin Sapriudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education* ( Bandung:PT Revika Aditama, 2017), 5.

karakter manusia adalah upaya yang keras dan sengaja untuk membangun karakter anak didik, yaitu: pertama, anak-anak dalam kehidupan kita memiliki latar belakang yang berbeda-beda, memiliki potensi yang berbeda-beda pula yang dibentuk oleh pengalaman dari keluarga maupun kecenderungan kecerdasan yang didapatkan dari mana saja sehingga kita harus menerima fakta bahwa pembentukan karakter itu adalah proses membangun dari bahan mentah menjadi cetakan yang sesuai dengan bakat masing-masing; kedua, kita harus menerima fakta bahwa pembangunan karakter itu adalah sebuah proses sehingga tak masalah kemampuan anak itu berbeda-beda, tak masalah anak itu bodoh.

Proses pembentukan karakter merupakan suatu upaya perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomo-torik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan, meliputi: olah hati (*Spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physi-cal and kinestetik development*), dan olah rasa dan karsa (*Affective and Creativity development*). Dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter juga terdapat di dalam ajaran Islam yang selalu ditumbuhkembangkan di dalam diri manusia (peserta didik). Abddul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa di dalam ajaran Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagaimana yang terdapat di dalam al-Qur'an: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran, (QS. al-Nahl [16]: 90). Kendati demikian, Islam memberikan pengajaran yang amat baik kepada manusia untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berbuat kebajikan, baik kepada Allah, diri sendiri, manusia, makhluk, dan alam semesta ciptaan Allah. Perbuatan atau perilaku yang baik menunjukkan bahwa seseorang atau manusia memiliki karakteristik yang agung (berbudi pekerti yang baik), sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda: “kamu tidak bisa memperoleh simpati semua orang dengan hartamu, tetapi dengan wajah yang menarik (simpati) dan dengan akhlak yang baik” (HR. Abu Yu’la dan al-Baihaqi). Oleh karena itu, pada saat proses pembelajaran. guru dalam mengajar pendidikan agama Islam kepada peserta didik memuat pendidikan karakter. Bahkan, guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak guru membuat rencana pembelajaran. Karena, kegiatan pembelajaran bertujuan menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan. Serta, dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dalam bentuk perilaku.<sup>25</sup>

Proses pembentukan karakter dalam diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor , yaitu faktor lingkungan dan bawaan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, moral, watak yang mampu mengembangkan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk , memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Namun pendidikan karakter, bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan ( *habituation*) tentang hal yang baik sehingga menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (Psikomotor).

Pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of karakter* yang

---

<sup>25</sup> Nasrullah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam,” *SALAM* 18, no. 1 (Juni 2015):75, editor\_dppm,+Nasrullah1.pdf

terdiri atas keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintahan dan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai generasi muda. Seluruh *stake holder* harus memberikan keteladanan, intervensi pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan.<sup>26</sup>

Sementara itu, Ki Hajar Dewantara, menjelaskan bahwa pembentukan nilai karakter dapat dilakukan melalui empat laku, yaitu olah hati, olah raga, olah karsa dan olah pikir. Untuk itu diperlukan penerjemahan gerakan PPK ke dalam aktivitas di sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari di sekolah, penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, meliputi:

#### 1) Literasi sekolah

Kegiatan literasi ini bertujuan membangun budaya literasi di sekolah. Artinya tidak hanya pada siswa saja. Namun ekosistem sekolah. Untuk itu, tidak hanya sebatas penyediaan pojok baca atau aktivitas membaca buku 15 menit sebelum proses kelas dimulai. Namun, lebih luas lagi, berupa penumbuhan budaya literasi di semua warga sekolah, termasuk orang tua siswa. Penyediaan sarana berupa bahan bacaan yang beragam, forum diskusi bagi guru dan tenaga kependidikan untuk membangun literasi juga harus dilakukan sekolah. Kegiatan literasi ini dapat diintegrasikan juga dalam proses pembelajaran, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

#### 2) Kegiatan ekstrakurikuler

Pendidikan karakter di sekolah, pandangan bahwa ekstrakurikuler adalah sekedar pelengkap harus sudah diubah menjadi bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian terintegrasi dari sistem Pendidikan di sekolah guna memfasilitasi keragaman bakat, minat dan potensi siswa. Untuk itu, penyediaan Pembina ekstrakurikuler

<sup>26</sup> Komalasari dan Sapriudin, *Pendidikan Karakter*, 19.

yang sesuai menjadi penting untuk dilakukan oleh manajemen sekolah.

3) Kegiatan awal dan akhir pembelajaran

Kegiatan awal dan akhir pembelajaran sebenarnya hanya pembagian berdasarkan urutan waktu saja. Sejatinya dua kegiatan tersebut adalah juga kegiatan pembelajaran itu sendiri. Maka tidak dapat dianggap sebagai pelengkap. Penyiapan skenario pembelajaran dari awal hingga akhir harus betul-betul di perhatikan. Mulai dari pengkondisian siswa, berdoa, apersepsi, hingga refleksi dan penutup memiliki nilai yang sama pentingnya.

4) Pembiasaan

Pembiasaan adalah bagian penting dari proses penanaman karakter pada peserta didik. Anak didik yang terbiasa melakukan pekerjaan secara mandiri maka akan terbangun karakter kemandirian pada dirinya. Demikian halnya dengan karakter berupa kemampuan untuk berkolaborasi dengan yang lain bukanlah karakter yang lahir tiba-tiba. Untuk itu, perlu skenario-skenario yang disiapkan dalam pembelajaran untuk membangun nilai-nilai yang diinginkan. Kebiasaan memberikan tugas berkelompok dengan memberi giliran kepada setiap anggota kelompok untuk menjadi ketua kelompok adalah salah satu contoh untuk pembiasaan setiap anak didik berlatih bertanggungjawab sekaligus berkolaborasi.

5) Penetapan tata tertib sekolah

Buatlah tata tertib sekolah dengan jelas dan terapkan secara konsisten. Juga cobalah ajak siswa untuk menyepakati tata tertib di kelas. Penghargaan pada sebuah kesempatan dan keteraturan dapat di llatihkan pada peserta didik dengan mengenalkan siswa pada tata tertib sekolah atau kelas yang diulang-ulang secara rutin kepada siswa. Pemberlakuan model *reward-and-punishment* atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*reward-unreward* juga dapat diterapkan pada peserta didik untuk menghargai tata tertib sekolah.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter secara mikro di sekolah juga dapat dilaksanakan melalui kegiatan berikut:

1) Kegiatan pembelajaran di kelas

Pengembangan nilai- nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam konteks pendidikan karakter, maka pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (khususnya pengembangan karakter) secara efektif dan efisien.

Untuk terlaksananya pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, maka perlu didukung dengan intervensi pemerintah (*top down*) terutama terkait dengan perangkat pedoman pelaksanaan, dan pengembangan kapasitas SDM (melalui pelatihan) terutama guru dalam kemampuan mengembangkan silabus dan RPP berbasis nilai, dan model-model pembelajaran berbasis nilai, serta monitoring pelaksanaan.

2) Kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan. Pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yang dilakukan melalui:

a) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara hari senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, beribadah bersama atau shalat berjamaah setiap zuhur (bagi yang beragama islam), berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai

<sup>27</sup> Lima Aktivitas Pendidikan Karakter di Sekolah, <http://smpn6bogor.sch.id/berita/detail/lima-aktivitas-pendidikan-karakter-di-sekolah>

dan diakhiri, dan mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, dan teman.

- b) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga. Misalnya menegur ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, meleraikan jika ada yang berkelahi, menegur jika ada siswa yang tidak sopan dalam berkata, berbuat, dan penampilan. Disamping itu kegiatan mengumpulkan sumbangan dana ketika ada siswa lain yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.
  - c) Keteladanan, yaitu perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan juga siswa dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kesopanan, kasih sayang, perhatian, jujur, dan bekerja keras.
  - d) Pengondisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang dilorong sekolah dan di dalam kelas.
- 3) Kegiatan ko-kurikuler dan atau ekstra kurikuler

Untuk terlaksananya kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler yang mendukung pendidikan karakter, maka perlu didukung dengan intervensi pemerintah (*top down*) terutama terkait dengan perangkat pedoman pelaksanaan, dan pengembangan kapasitas SDM (melalui pelatihan) terutama untuk pembina kegiatan ekstra kurikuler dan ko-kurikuler untuk mengelola kegiatannya yang mendukung pendidikan karakter.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

#### 4) Kegiatan Keseharian dirumah dan masyarakat

Penguatan pendidikan karakter mendasarkan diri pada prinsip-prinsip pengembangan pendidikan karakter secara utuh dan menyeluruh. Ada 10 prinsip penguatan karakter (kementerian pendidikan dan kebudayaan:2017a). Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut:

- a) Nilai-nilai moral universal, penguatan pendidikan karakter berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh sgenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial dan budaya.
- b) Pendekatan intergal, penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), moral/sosial (olah karsa), estetika dan spiritual individu (olah hati dan rasa).
- c) Pendekatan menyeluruh, penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses belajar-mengajar, pengembangan budaya sekolah dan kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.
- d) Terukur dan objektif, komunitas mendefinisikan nilai-nilai moral inti yang menjadi prioritas pengembangan dalam sebuah perilaku yang dapat diamati secara objektif sebagai indikator.
- e) Pelibatan publik, penguatan pendidikan karakter melibatkan publik. Komunitas sekolah (guru, orang tua, masyarakat) menyepakati prioritas nilai-nilai inti dan kekhasan sekolah yang diperjuangkan dalam penguatan pendidikan karakter.
- f) Kearifan lokal, penguatan pendidikan karakter memperkuat dan mengembangkan kearifan lokal yang menjadi ciri kekayaan budaya nusantara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- g) Keterampilan abad 21, penguatan pendidikan karakter mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa untuk hidup di abad 21 (kemampuan berpikir kritis dan kreatif, penguasaan bahasa, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja samargo/gotong royong dan literasi TIK).
- h) Menghargai perbedaan, program penguatan pendidikan karakter menumbuhkan semangat toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, meningkatkan integritas, dan mendorong kerja keras untuk memperkokoh cinta bangsa, keutuhan NKRI dan kebhinekaan.
- i) Adil dan inklusif, program penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan mendasarkan diri pada prinsip keadilan, non-diskriminasi, non-sektarian, inklusif dan menghargai kemarabatan manusia.
- j) Evaluasi program, evaluasi penguatan pendidikan karakter mengukur desain program PKK sekolah, keberfungsian pengella dan staf sekolah (kepala seolah, guru, tenaga pendidikan) sebagai pendidik karakter, dan perkembangan perilaku baik sisiwa. <sup>28</sup>

### c. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter secara rinci memiliki lima tujuan.

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

---

<sup>28</sup> Komalasari, *Pendidikan Karakter*, 30

4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. (*dignity*).<sup>29</sup>

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi Pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>30</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji

<sup>29</sup> Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), 7.

<sup>30</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan* (Jakarta:Kencana Pernada Media Grup, 2011), 22.

dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang di praktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah dimata masyarakat luas.

d. Nilai-nilai pendidikan Karakter

18 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.<sup>32</sup>

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.
3	Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang

<sup>31</sup> Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9

<sup>32</sup> Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter*. 8

		lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semanagat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

18 karakter inilah yang teridentifikasi para pemerhati pendidikan karakter. Dalam implementasinya tentu berbeda beda antara sekolah satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan kepentingan dan kondisi sekolah. Dari 18 karakter diatas focus karakter yang akan penulis teliti adalah karakter religious dan karakter disiplin peserta didik.

## 2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a. Definisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah), (2) sikap memperkenankan (al-samḥah), (3) akhlak mulia (makārim al-akhlāq), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (raḥmat li al-ālamīn).

Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjaga diri dan menerapkan akhlak mulia setiap hari. Berbagai persoalan di masyarakat seperti krisis akhlak, radikalisme dan krisis lingkungan hidup dan lain-lain mempunyai jawaban dalam tradisi agama Islam. Dengan mempelajari dan menghayati Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghindari segala perubahan negatif yang terjadi di dunia sehingga tidak mengganggu perkembangan dirinya baik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun alam semesta.

Dengan konteks Indonesia pada abad 21 yang semakin kompleks, pemahaman yang mendalam tentang agama sangat dibutuhkan, terutama dalam menghormati dan menghargai perbedaan. Pelajaran agama tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), namun juga hubungan dengan diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia (*ḥabl min al-nās*) dan alam semesta. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan yang beragam dalam proses belajar agama yang tidak hanya berupa ceramah, namun juga diskusi-interaktif, proses belajar yang bertumpu pada keingintahuan dan penemuan (*inquiry and discovery learning*), proses belajar yang berpihak pada anak (*student-centered learning*), proses belajar yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek nyata dalam kehidupan (*project based learning*), dan proses belajar yang kolaboratif (*collaborative learning*).

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

kreatif. Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain Al-Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam, pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (min al-mahdi ila al-laḥdi) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.<sup>33</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>34</sup> Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

<sup>33</sup> Platfrom Merdeka Belajar

<sup>34</sup> Prof. Dr. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

#### **b. Ruang Lingkup materi Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana tercantum dalam Kepmenristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.<sup>35</sup> Ruang Lingkup Materi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa/Paket C/Bentuk Lain yang Sederajat sebagai berikut:

- 1) nilai tauhid dalam akidah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. (habl min Allah) mendasari perilaku dan akhlak diri saat beribadah kepada Allah dan berinteraksi sosial (habl min an-nas);
- 2) Al-Qur'an dan Hadits dengan pemahaman ulama yang sah sebagai landasan berpikir kritis dalam berucap, berpikir, berperilaku, dan bertindak melalui akhlak mulia (makarim al-akhlaq) kepada sesama;

---

<sup>35</sup> Kepmenristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

- 3) Adab, akhlak, dan teknik bacaan Al-Qur'an yang sesuai kaidah ilmu tajwid merupakan wujud ketakwaan dan penghambaan kepada Allah Swt.;
- 4) Keragaman pemaknaan dan tafsir Al-Qur'an dan Hadits merupakan bentuk perkembangan pemikiran kritis dalam diri manusia atas firman dan ajaran Islam yang memuat hikmah kerukunan dalam perbedaan;
- 5) Perbedaan pandangan dalam hukum Islam menjadi landasan berpikir kritis adanya keberagaman pemikiran dan mazhab fikih dalam memahami ajaran Islam;
- 6) Martabat, nilai-nilai kemanusiaan dan kesetaraan merupakan esensi nilai-nilai spiritual dan makna tujuan syariat (maqashid al-syariah) Islam di balik ajaran dan hukum Islam sebagai dasar sikap menghormati dan menghargai dalam kehidupan agama, sosial, politik, budaya, dan ekonomi;
- 7) Makna nilai ajaran persaudaraan (ukhuwah) dalam Islam yang memuat ukhuwah basyariyah, wathoniyah, dan islamiyah menjadi landasan sikap diri untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkolaborasi dengan inter-antarumat beragama dan menjaga kesatuan umat untuk keutuhan bangsa dan negara.
- 8) Hukum interaksi sosial dan ekonomi (fiqh al-mu'amalah) dalam Islam menjadi bahan analisis kritis dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- 9) Hukum perkawinan (fiqh al-munakahat) yang berkesetaraan, berkeadilan, dan berkemaslahatan merupakan prinsip dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah;
- 10) Esensi tanggung jawab terhadap keberlangsungan alam (habl min al-alam) diwujudkan dalam bentuk mencegah, memitigasi, dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi karena bencana dan perilaku manusia sebagai wujud tugas manusia yang merupakan wakil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Allah Swt. (khalifatullah filardh) dalam menjaga kehidupan berkelanjutan;

- 11) Makna menjaga prinsip demokrasi (syura), serta persatuan dan kesatuan bangsa yang beragam jenis kelamin, gender, suku, ras, dan keyakinan keagamaan merupakan bagian dari keimanan dan ketakwaan yang diwujudkan dalam perilaku simpatik dan empati pada kelompok yang marginal, terpinggirkan, dan rentan;
- 12) Sejarah perkembangan peradaban umat Islam dalam praktik keagamaan, sosial, budaya, dan keilmuan yang dibangun di atas keberagaman menjadi landasan berpikir kritis dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dalam konteks kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia yang majemuk;
- 13) Sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia melalui cara damai, empati, akomodatif, asimilatif, dan menghormati budaya lokal merupakan esensi nilai universal ajaran Islam dan menjadi landasan berpikir kritis terhadap praktik pendidikan dan tindakan intoleran dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya; dan
- 14) Interaksi dan kolaborasi antarumat beragama dan kepercayaan di dunia menjadi contoh inspiratif untuk pengembangan sikap diri dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan umat beragama dan berkeyakinan lain.

### **c. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1) kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah), (2) sikap memperkenankan (al-samḥah), (3) akhlak mulia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

(makārim al-akhlāq), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (rah̄mat li al-ālamīn). Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.<sup>36</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

Tabel 2.1 Elemen-elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

No	Elemen	Deskripsi
1	Al-Quran Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
2	Aqidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul,

<sup>36</sup> RinosafriZalCapaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X-XII Fase E & F, dikutip 17 november 2022, [https://rinosafriZal.com/capaian-pembelajaran-pai/#:~:text=suku%20dan%20budayanya.,Karakteristik%20Mata%20Pelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Budi%20Pekerti,\(5\)%20Sejarah%20Peradaban%20Islam,](https://rinosafriZal.com/capaian-pembelajaran-pai/#:~:text=suku%20dan%20budayanya.,Karakteristik%20Mata%20Pelajaran%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Budi%20Pekerti,(5)%20Sejarah%20Peradaban%20Islam,) “.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

	serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
3	<p>Akhlak</p> <p>Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (<i>maḥmūdah</i>) dan tercela (<i>maẓmūmah</i>). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (<i>riyāḍah</i>), disiplin (<i>tahẓīb</i>) dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri (<i>mujāhadah</i>). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (<i>maḥabbah</i>). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,</p>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

		akhlak harus menghisai keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4	Fikih	Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukun yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa ( <i>mukallaf</i> ) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ( <i>'ubdiyyah</i> ) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia ( <i>mu'āmalah</i> ). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan <i>mu'āmalah</i> .
5	Sejarah Peradaban Islam	Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanan ( <i>'ibrah</i> ) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-

	lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya. <sup>37</sup>
--	--

#### d. Capaian Pembelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti

Al-Quran Hadis Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri. Dalam elemen aqidah, peserta didik menganalisis makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

Dari elemen menghindari akhlak, peserta didik akhlak maẓmūmah; menganalisis membuat manfaat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah

<sup>37</sup> Diakses 16 november 2022, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti/>

agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu‘āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu‘āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu‘āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. Dari elemen menghindari akhlak, peserta didik akhlak maẓmūmah; menganalisis membuat manfaat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu‘āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu‘āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu‘āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

Elemen sejarah peradaban Islam Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau‘īzat al-ḥasanah adalah perintah Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain

Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

No	Elemen	Deskripsi
1	Al-Quran Hadis	Peserta didik mampu menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.
2	Aqidah	Peserta didik menganalisis makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu'ab al-īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

		beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.
3	Akhlak	Peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah; meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak maḥmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak maḥmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
4	Fikih	Peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih mu'āmalah dan al-kulliyāt al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
5	Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat al-ḥasanah adalah perintah

		Allah Swt.; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain. <sup>38</sup>
--	--	---

### e. Tujuan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- 2) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar ('aqīdah ṣaḥīḥah) berdasar paham ahlu sunnah wal jamā`ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
- 4) Mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;

<sup>38</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 33 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran

- 5) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
- 6) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.

Tujuan utama dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan hal ini Abdullah Nasih Ulwan memberikan konsep pendidikan inluentif dalam pendidikan akhlak anak yang terdiri dari

- 1) Pendidikan dengan keteladanan,
- 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan,
- 3) Pendidikan dengan nasihat,
- 4) Pendidikan dengan memberikan perhatian,
- 5) pendidikan dengan memberikan hukuman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Ibnu Shina dalam Risalah al-Siyâsah mensyaratkan profesionalitas Guru ditentukan oleh kecerdasan, agama, akhlaknya, kharisma dan wibawanya.<sup>39</sup>

Oleh karena itu salah satu proses mendidik yang penting adalah keteladanan. Perilaku dan perangai guru adalah cermin pembelajaran yang berharga bagi peserta didik. Tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa guru selayaknya berprinsip “ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso” (didepan memberi contoh, di tengah memberikan bimbingan dan di belakang memberikan dorongan). Keteladanan inilah salah satu metode yang seharusnya diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru harus mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sebelum mengajarkan nilai-nilai agama tersebut kepada siswa. Karena ia akan menjadi model yang nyata bagi siswa. Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam perilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu selain menilai, guru juga menjadi pengawas terhadap perilaku siswa sehari-hari disekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak. Karena di dalam metode pembiasaan siswa dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

Proses belajar mengajar yang diharapkan di dalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasihati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai teladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja. Mendidik

<sup>39</sup> Muhammad Jawwad Ridla, Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis, Terj Mahmud Arif, ( Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), h. 212

dengan memberikan perhatian berarti senantiasa memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan anak pada perilaku sehari-harinya. Hal ini juga dapat dijadikan dasar evaluasi bagi guru bagi keberhasilan pembelajarannya. Karena hal yang terpenting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud dari aplikasi pengetahuan yang telah didapat.

Bentuk apresiasi guru terhadap prestasi siswa adalah adanya umpan balik yang positif yaitu dengan memberikan ganjaran dan hukuman (*reward-punishment*). Ganjaran diberikan sebagai apresiasi guru terhadap prestasi siswa sedangkan hukuman diberikan jika siswa melanggar aturan yang telah ditentukan, tetapi hukuman disini bukan berarti dengan kekerasan atau merendahkan mental siswa, tetapi lebih kepada hukuman yang sifatnya mendidik. Metode *reward* dan *punishment* dibutuhkan dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dengan Tujuan agar anak selalu termotivasi untuk belajar. Pemberian pengetahuan tentang aqidah yang benar menjadi dasar yang paling utama dalam penanaman akhlak pada anak. Disinilah pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah, karena pendidikan agama merupakan fondasi bagi pembelajaran ilmu pengetahuan lain, yang akan menghantarkan terbentuknya anak yang berkepribadian, agamis dan berpengetahuan tinggi. Maka tepat jika dikatakan bahwa penerapan Pendidikan agama Islam disekolah adalah sebagai pilar pendidikan karakter yang utama.

Pendidikan agama mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama pada anak. Ia mengajarkan Aqidah sebagai dasar keagamaannya, mengajarkan Al-Quran dan Al-Hadist sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan Fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan dapat membentuk siswa yang berintelektual, beriman, dan bertaqwa agar dapat menjalankan syariat islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah. Diharapkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan norma yang ada di lingkungan masyarakat.<sup>40</sup>

#### f. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam berperan sebagai berikut :

- 1) Membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai berikut :
  - a) Dalam aspek individu adalah untuk membentuk manusia yang beriman bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
  - b) Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk:
    - a. Melestarikan Pancasila dan melaksanakan UUD 1945.
    - b. Melestarikan asas pembangunan nasional, yakni per kehidupan dalam keseimbangan.
    - c. Melestarikan modal dasar pembangunan nasional, yakni modal rohaniah dan mental berupa peningkatan iman, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.

<sup>40</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju Revolusi Industri di sekolah 4.0* (Jakarta: Kencana, 2021),65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

- d. Membimbing warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadah.
- 2) Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya. Manusia yang beriman adalah manusia yang mampu mengembangkan sikap dan untuk memiliki perilaku seirama dan mendekati sifat-sifat Allah, mengikuti petunjuk Allah serta menerima bisikan hati serta petunjuk yang baik.<sup>41</sup>

### 3. Kurikulum Merdeka Belajar

#### a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Saylor dan Alexander sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa implementasi kurikulum yaitu proses penerapan rancangan suatu kurikulum (program) dalam pembelajaran dikelas, adanya interaksi antara siswa dan guru dalam lingkup suatu sekolah.<sup>42</sup>

Sedangkan implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*Wittenberg Curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller bahwa: “*in some cases implementation hasil been identifier with instruction....*”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa “implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Kemudian dikemukakan juga bahwa implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar.

<sup>41</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005,), 40.

<sup>42</sup> Nurjannah, diakses 5 september 2022. [http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5188/06bab2\\_nurjanah\\_10030111050\\_skr\\_2015.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5188/06bab2_nurjanah_10030111050_skr_2015.pdf?sequence=6&isAllowed=y)

Umar Hamalik berpendapat bahwa Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.<sup>43</sup>

Dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan kurikulum sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa (baik laki-laki maupun perempuan) dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau Program merdeka belajar didirikan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013. Silabus prototipe merupakan penyederhanaan dari silabus 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis proyek. Sejak tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19, telah diupayakan penerapan kurikulum pembelajaran mandiri atau kurikulum prototipe setidaknya 2.500 sekolah mengemudi dan SMK Pusat Kompetensi Indonesia. Akibatnya, sekolah yang mengadopsi kurikulum ini empat sampai lima bulan lebih cepat dari kurikulum sebelumnya, yakni sekolah lain yang masih menggunakan kurikulum 2013. Peluncuran kurikulum mandiri dibarengi dengan peluncuran platform pendidikan mandiri sebagai penunjang.

*Platform Merdeka Mengajar* merupakan *platform* edukasi yang dapat menjadi teman penggerak untuk guru dan kepala sekolah yang mesti

diunduh terlebih dahulu melalui gawai Android. *Platform* ini menjadi langkah lanjutan dari upaya transformasi pendidikan berbasis digital di Indonesia, serta disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dalam mengajar, belajar, dan berkarya.<sup>44</sup> merdeka belajar berarti kebebasan dalam belajar. suasana yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi siswa dapat dilihat dari asyiknya mereka dalam belajar, mencari informasi, menggali potensi diri dan begitu semangat dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran (Nagri, Munastiwi & Santika, 2020: 582).<sup>45</sup>

Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa. Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespons perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman.<sup>46</sup> Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Siswa belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru.<sup>47</sup>

<sup>44</sup> Pintek, "Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Sebelumnya," 30 juni 2022, <https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya/>

<sup>45</sup> Werty Tangahu, "PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR: GURU SEBAGAI PENGGERAK," PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" GORONTALO, 25 NOVEMBER 2021 ISBN 978-623-98648-2-8 | 354

<sup>46</sup> Amin, M., & Syahrir. PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN) *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no.1 (april 2020) :127 <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>

<sup>47</sup> Herbert, Frank. "Merdeka Belajar online," diakses pada 25 juli 2022. <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Profil pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis.

### **b. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu-satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 s.d. 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.

Pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Kurikulum Merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan yang di dalam proses pendataan merupakan satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka. Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran.<sup>48</sup>

Adapun kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan merdeka belajar, yaitu (Kemendikbud, 2019) sebagai berikut.

<sup>48</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA, Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024," diakses pada 30 juni 2022, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan digantikan oleh asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah, dapat dilakukan dengan bentuk ujian tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, atau karya tulis. Sehingga guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar.
- 2) Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang terdiri dari aspek literasi, yaitu kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa. Numerasi, yaitu Kemampuan bernalar menggunakan matematika. Karakter, yaitu misalnya pembelajar, gotong royong, kebhinekaan, dan perundungan. Hal tersebut dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4,8,11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran ke jenjang selanjutnya. Sistem tersebut mengacu pada praktik baik pada level internasional seperti PISA dan TIMSS.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan

inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.<sup>49</sup>

### c. Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Prinsip-prinsip kurikulum merdeka Belajar

#### 1) Kondisi Peserta didik

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama adalah pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Redaksinya adalah Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pada tataran implementasi prinsip yang pertama ini, satuan pendidikan dan guru perlu memperhatikan 2 hal berikut:

#### a) Hal yang Perlu Dilakukan

- Melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan.
- Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen.
- Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik
- Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik

#### b) Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan

<sup>49</sup> Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter" Jurnal Filsafat Indonesia 3, no. 3 (2020): 97, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/24525/16362>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik
- Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya
- Menyamaratakan metode pembelajaran.
- Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik
- Pembelajaran terlalu sulit sehingga menurunkan motivasi peserta didik
- Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan

## 2) Pembelajar Sepanjang Hayat

Redaksi prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang kedua adalah sebagai berikut: Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip pembelajar sepanjang hayat sebagai berikut:

### a) Hal yang Perlu Dilakukan

- Mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran
- Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna
- Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik

### b) Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna. Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan

- Pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas

- Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinilai benar atau salah, tanpa umpan balik
- Memberikan porsi paling banyak pada asesmen sumatif atau ujian/ tes akhir

### 3) Holistik

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang ketiga adalah Holistik. Adapun redaksinya sebagai berikut: Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip holistik sebagai berikut:

#### a) Hal yang Perlu Dilakukan

- Menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis projek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi.
- Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual.
- Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik.

#### b) Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan

- Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan.
- Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual.
- Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal.

### 4) Relevan

Prinsip Relevan pada pembelajaran kurikulum merdeka ditulis sebagai berikut: Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip relevan sebagai berikut:

- a) Hal yang Perlu Dilakukan
  - Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar.
  - Melibatkan orang-tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik.
  - Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran.
- b) Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan
  - Pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik.
  - Komunikasi dengan orang-tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas.
  - Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas.
  - Peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat.

#### 5) Berkelanjutan

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang terakhir adalah berkelanjutan dengan redaksi sebagai berikut: Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip berkelanjutan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

- a) Hal yang Perlu Dilakukan
  - Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik.
  - Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka.

- pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya.
- Mengajarkan keterampilan abad 21.

b) Hal-Hal yang Perlu Ditinggalkan

- Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir.
- Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama.
- Hanya mengetes atau menilai keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilannya.<sup>50</sup>

**d. Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.<sup>51</sup> Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan dilingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai karakter dan kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman,

<sup>50</sup> Kurka, "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka," diakses 4 juli 2022, <https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>

<sup>51</sup>Merdeka Mengajar, Pengertian Profil Pelajar Pancasila, diakses 25 januari 2023, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14145044257945-Pengertian-Profil-Pelajar-Pancasila>

bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar 2.1 Profil Pelajar Pancasila

Keenam ciri tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia  
Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.
- 2) Berkebinekaan global  
Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Bergotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil Keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.<sup>52</sup>

**e. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka**

Pembelajaran diferensiasi adalah suatu rangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang tujuan

<sup>52</sup> Direktorat Sekolah Dasar, Profil Pelajar Pancasila, diakses 25 januari 2023, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

utamanya adalah memenuhi kebutuhan murid. Keputusan-keputusan disini adalah tentang bagaimana guru menentukan pembelajaran yang akan diberikan kepada muridnya dengan menentukan pilihan yang terkait dengan;

- 1) Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Maksudnya adalah bahwa guru harus mampu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas terhadap murid. Tidak hanya guru yang harus memahami tujuan dari pembelajaran, tetapi murid juga harus memahami tujuan pembelajaran dengan jelas, agar murid mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
- 2) Cara merespon kebutuhan belajar murid. Guru merancang pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan belajar murid.
- 3) Membuat lingkungan belajar yang mampu 'mengundang' murid. Guru mampu melibatkan murid atau membuat murid untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan belajarnya.
- 4) Manajemen kelas yang efektif.

Guru dapat membuat prosedur, rutinitas, metode yang membuat murid bebas memenuhi kebutuhannya. Perlunya struktur yang jelas, sehingga murid dengan berbeda cara/sumber dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tetap dalam kelas yang efektif.

- 5) Penilaian berkelanjutan.  
Guru dapat menggunakan informasi atau data yang didapatkan dalam proses penilaian yang telah dilakukan, untuk digunakan menilai kemampuan murid mana yang masih perlu banyak membutuhkan bantuan, dan mana murid yang dapat mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Kemendibud, PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MERDEKA BELAJAR MURID, diakses 26 januari 2023, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-untuk-merdeka-belajar-murid/>

Untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi maka penting pada bagian awal adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar murid. Kebutuhan belajar murid terdiri atas:

1) Kesiapan belajar murid

Kesiapan belajar murid berkaitan dengan bagaimana siapnya murid dalam belajar, misal seberapa mandiri atau tergantungnya murid pada guru atau seberapa cepat atau lambatya murid dalam menerima penjelasan atau arahan guru. Kesiapan belajar murid juga berkaitan dengan tingkat kognitif murid apakah pada posisi berpikir kongkret atau sudah abstrak, apakah masih bersifat sederhana atau kompleks. Hal-hal inilah yang harus diperhatikan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar murid dilihat dari kesiapan belajar murid.

2) Minat murid

Minat berkaitan dengan motivasi atau kesenangan murid. Hal ini bisa dilakukan guru dengan cara cekjam. Cocokkan artinya guru harus mampu mencocokkan antara minat murid dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Koneksikan, perlunya seorang guru menunjukkan hubungan antar materi pembelajaran, agar murid dapat menyadari keterkaitannya. Jembatani, guru harus mampu menyambungkan pengetahuan awal murid dengan pengetahuan baru, maka penting bagi guru mengecek kemampuan awal murid sebelum memulai memberikan pengetahuan baru. Motivasi, penting bagi guru juga untuk mengetahui motivasi murid untuk belajar sehingga mampu menumbuhkannya.

3) Profil belajar murid

Profil belajar murid ini berkaitan dengan lingkungan, budaya, gaya belajar dan kecerdasan majemuk anak. Dengan mengetahui profil belajar murid, guru dapat menentukan strategi atau cara yang pas dalam membuat skenario belajar. Misal, dengan mengetahui gaya belajar murid seperti murid yang lebih suka belajar dengan visual,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

guru dapat menampilkan berbagai gambar visual yang membuat murid bersemangat belajarnya. Atau murid dengan gaya belajar auditory, maka bisa disediakan sumber belajar dengan audio penjelasan dari guru.<sup>54</sup>

Mengidentifikasi murid berarti sama dengan memetakan belajar murid, dengan ketiga hal diatas maka guru dapat memetakan kebutuhan belajar murid.

Inti kunci dari pembelajaran berdiferensiasi adalah ketika guru dapat mengetahui dan mengenal muridnya dengan baik, sehingga guru dapat merencanakan pengajaran baik secara individu, kelompok kecil dan atau seluruh kelas. Strategi mendiferensiasi pembelajaran ada 3 strategi yaitu:

- 1) **Diferensiasi Konten**, hal ini berkaitan dengan materi ajar, konsep dan keterampilan yang harus dipelajari murid berdasarkan kurikulum. Hal ini terlihat dari pengorganisasian murid dan membedakan format penyampaian.
- 2) **Diferensiasi Proses**, berkaitan dengan kegiatan belajar atau proses kegiatan belajar yang dilakukan murid untuk memahami konten. Jika strategi ini dilakukan, akan nampak pada proses yang dijalani murid akan berbeda.
- 3) **Diferensiasi Produk**, berkaitan dengan produk yang dihasilkan atau karya yang dibuat oleh murid. Strategi ini terlihat dari bagaimana membedakan produk hasil belajar murid. Dari produk akan tergambar apa yang dipelajari murid.<sup>55</sup>

Dengan memperhatikan strategi mendiferensiasikan pembelajaran dan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi tersebut, maka jelas

<sup>54</sup> Kemendibud, PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MERDEKA BELAJAR MURID, diakses 26 januari 2023, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-untuk-merdeka-belajar-murid/>

<sup>55</sup> Kemendibud, PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MERDEKA BELAJAR MURID, diakses 26 januari 2023, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-untuk-merdeka-belajar-murid/>

pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memerdekakan muridnya, dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi dibangun atas dasar memenuhi kebutuhan belajar murid. Pemenuhan belajar murid adalah salah satu hal mendasar dari proses pembelajar yang menekankan pada kodrat murid. Selain itu, pembelajaran diferensiasi dapat menumbuh kembangkan profil pelajar pancasila yang menekankan pada Keberimanan, kemandirian, gotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi untuk merdeka belajar murid di kelas.

#### **f. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur kurikulum SMA/MA/bentuk lain yang sederajat terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu:

- 1) Fase E untuk kelas X; dan
- 2) Fase F untuk kelas XI dan kelas XII.

Struktur kurikulum untuk SMA/MA/bentuk lain yang sederajat terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) pembelajaran intrakurikuler; dan
- 2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Kepmendikbudristek NOMOR 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Struktur Kurikulum SMA/MA/bentuk lain yang sederajat adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Alokasi waktu mata pelajaran  
SMA/MA/bentuk lain yang sederajat kelas X  
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi per tahun (minggu)	Alokasi Projek per tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	54 (2) ***	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
Matematika	108 (3)	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)	108	324
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)	144	432
Bahasa Inggris	54 (2) ***	18	72
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Memilih paling sedikit 1 (satu) mata pelajaran seni dan prakarya: o Seni Musik o Seni Rupa o Seni Teater o Seni Tari o Prakarya dan Kewirausahaan	54 (2) ***	18	72
<i>Muatan Lokal</i>	72 (2) **	-	72**
<b>Total****:</b>	<b>1098 (32)</b>	<b>486</b>	<b>1584</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Keterangan:

- 1) Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- 2) Mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, dan Seni dan Prakarya tidak dialokasikan penuh 36 minggu agar dapat memenuhi alokasi untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- 3) Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni dan/atau prakarya dan kewirausahaan. Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari) atau Prakarya dan Kewirausahaan (budidaya, pengolahan, kerajinan, rekayasa).
- 4) Paling banyak 2 (dua) JP perminggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun
- 5) Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas X SMA/MA/bentuk lain yang sederajat tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, satuan pendidikan dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran diorganisasi. Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

- 1) mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara terintegrasi;
- 2) mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; atau
- 3) mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan- muatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut.

Fase F untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok utama, yaitu:

1) Kelompok mata pelajaran umum.

Setiap SMA/MA/bentuk lain yang sederajat wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik SMA/MA/bentuk lain yang sederajat.

2) Kelompok mata pelajaran pilihan.

Setiap SMA/MA/bentuk lain yang sederajat wajib menyediakan paling sedikit 7 (tujuh) mata pelajaran. Khusus untuk sekolah yang ditetapkan pemerintah sebagai sekolah keolahragaan atau seni, dapat dibuka mata pelajaran Olahraga atau Seni, sesuai dengan sumber daya yang tersedia di SMA/MA/bentuk lain yang sederajat.<sup>57</sup>

#### **e. Standar Kompetensi Lulusan jenjang SMA pada Kurikulum merdeka**

Sebagaimana tercantum dalam Kepmenristek No 5/Tahun 2022 Terdapat Pada Bab V Mengenai Standar Kompetensi Lulusan Pada Jenjang Pendidikan Menengah dan dijelaskan pada pasal 9 ayat 3<sup>58</sup> yang isinya sebagai berikut:

Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah menengah atas/madrasah aliyah/sekolah menengah atas luar biasa/ paket C/bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas:

<sup>57</sup> Kepmendikbudristek NOMOR 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

- 1) menyayangi dirinya, menghargai sesama dan melestarikan alam semesta sebagai wujud cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan sikap religius dan spiritualitas sesuai ajaran agama/kepercayaan yang dianut, memahami sepenuhnya ajaran agama secara utuh, rutin melaksanakan ibadah dengan penghayatan, menegakkan (mengedepankan) integritas dan kejujuran, pembelaan pada kebenaran, pelestarian alam, menyeimbangkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani, serta pemenuhan kewajiban dan hak sebagai warga negara;
- 2) mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai dan menempatkan keragaman masyarakat dan budaya nasional dan global secara setara dan adil, aktif melakukan interaksi antarbudaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berinisiatif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) menunjukkan sikap aktif mendorong perilaku peduli dan berbagi, serta kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas;
- 4) menunjukkan perilaku bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta terbiasa beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan;
- 5) menunjukkan perilaku berbudaya dengan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan dan karya kreatif yang terdokumentasikan, serta senantiasa mencari alternatif solusi masalah di lingkungannya;
- 6) menunjukkan kemampuan menganalisis permasalahan dan gagasan yang kompleks, menyimpulkan hasilnya dan menyampaikan argumen yang mendukung pemikirannya berdasarkan data yang akurat;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 7) menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mengevaluasi dan merefleksikan teks untuk menghasilkan inferensi kompleks, menyampaikan tanggapan atas informasi, serta menulis ekspositori maupun naratif dengan berbagai sudut pandang; dan
- 8) menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, masyarakat sekitar, dan masyarakat global.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar**

Dalam setiap penerapan kebijakan, tentu ada kelebihan dan kekurangan yang senantiasa mengiringi. Demikian halnya dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada berbagai tingkat satuan pendidikan. Kelebihan yang paling mencolok dari penerapan kurikulum ini adalah adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh para peserta didik sehingga dapat membuat mereka menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru.

Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Indonesia yang siap menghadapi tantangan global.<sup>59</sup> Meski begitu, penerapan Kurikulum Merdeka tak lepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini.<sup>60</sup>

#### g. Perbedaan Kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013

- 1) Dalam kerangka dasarnya, Kurikulum 2013 hanya berlandaskan pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menambahkan aspek pengembangan profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.
- 2) Dalam hal kompetensi yang dituju, Kurikulum 2013 menggunakan Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (*scope and sequence*) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Sedangkan, kompetensi dalam Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun per fase. Untuk Kurikulum Merdeka SMA, terdapat 2 fase yakni; Fase E (umumnya setara dengan kelas X SMA) dan Fase F (umumnya setara dengan kelas XI dan XII SMA).
- 3) Dalam segi pembelajaran, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Sehingga pada umumnya pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka). Sementara untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimal 50 % di luar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus. Sementara itu, dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran menggunakan model pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap

<sup>59</sup> Rahmadayanti Dewi, Agung Hartoyo "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar" *JURNAL BASICEDU* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 7174-7187, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>

<sup>60</sup> Permendikbudristek 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

capaian peserta didik. Dalam hal ini, dilakukan perpaduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80 % dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30 % jam pelajaran).

- 4) Dalam hal penilaian, Kurikulum 2013 menggunakan penilaian yang bersifat formatif yang membagi penilaian menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, penilaian menggunakan sistem asesmen yang disesuaikan dengan tahap capaian peserta didik dengan mempertimbangkan komponen penguatan profil Pelajar Pancasila. Tidak terdapat pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>61</sup>

#### **h. Istilah-istilah baru dalam kurikulum merdeka belajar**

- 1) Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran atau CP adalah istilah pengganti KI dan KD dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas). Dalam format Capaian Pembelajaran, tidak ada lagi pemisahan antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, semua aspek tersebut digabung dan diintegrasikan ke dalam satu paragraf utuh.

Capaian pembelajaran dibuat berdasarkan pembagian fase. Setiap fase dapat dilihat deskripsi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi umum yang kemudian diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran (CP) menurut elemen yang dipetakan berdasarkan perkembangan siswa.

- 2) Alur Tujuan Pembelajaran

Alur Tujuan Pembelajaran atau ATP adalah istilah pengganti silabus dalam Kurtilas. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah serangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir

<sup>61</sup> Guru Belajar.id, "Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMA ?," diakses 29 oktober 2022, <https://gurubelajar.id/bagaimana-penerapan-kurikulum-merdeka-sma/>

suatu fase. ATP ini kemudian dijadikan sebagai panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir fase tersebut.

Komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat tiga aspek, yaitu: Kompetensi, konten, dan variasi. Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang pendidikan.

### 3) Modul Ajar (MA)

Modul Ajar atau MA adalah istilah pengganti RPP dalam Kurikulum 2013. Sama seperti RPP, Modul Ajar dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan asesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran dicapai siswa. Terdapat dua jenis Modul Ajar Kurikulum Merdeka, yaitu Modul Ajar Umum untuk proses pembelajaran yang diwajibkan untuk semua guru mapel dan Modul Ajar Khusus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikhususkan untuk mengembangkan proyek Profil Pelajar Pancasila.

### 4) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah istilah pengganti PPK atau Penguatan Pendidikan Karakter pada Kurtilas. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

### 5) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ini diturunkan dari indikator asesmen suatu tujuan pembelajaran yang mencerminkan ketercapaian kompetensi pada tujuan pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tersebut. KKTP berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran dan atau memberikan intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik.

#### 6) Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP)

Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan atau KOSP adalah pengganti dari istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP. Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) ini memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan.

KOSP adalah pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran dalam satuan pendidikan. KOSP dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan supaya menjadi lebih bermakna.<sup>62</sup>

#### 7). Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (Tomlison, 2001:45). Memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid bukan berarti guru harus mengajar 30 orang murid dengan 30 cara yang berbeda atau memberikan jumlah soal lebih banyak kepada murid yang bekerjanya lebih cepat dari yang lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi juga bukan berarti guru harus mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar dan murid yang kurang dengan yang kurang. Bukan pula memberikan tugas yang berbeda untuk setiap anak. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses pembelajaran yang semrawut (*chaotic*), yang gurunya kemudian harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus, di mana guru

<sup>62</sup> Medcom, Yuk kenali istilah-istilah baru kurikulum merdeka, diakses 20 januari 2023, <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/PNgwapXN-yuk-kenali-istilah-istilah-baru-dikurikulum-merdeka>

harus berlari ke sana kemari untuk membantu murid A, murid B atau murid C dalam waktu yang bersamaan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan:

- 1) Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.
- 2) Rencana pembelajaran harus memenuhi kebutuhan belajar murid
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi.
- 4) Memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya.
- 5) Manajemen kelas yang efektif. Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif.
- 6) Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Agar pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dilaksanakan di kelas, maka guru harus mengetahui kebutuhan belajar murid. Tanpa mengetahui kebutuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

belajar murid, akan sulit bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang tepat bagi murid-muridnya. Guru diharapkan memiliki pemahaman yang terus berkembang tentang kemampuan akademik muridnya agar bisa merencanakan pembelajaran yang sesuai. Dimana posisi murid saat belajar dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## B. Studi Relevan

Studi relevan merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti.

1. Restu Rahayu, Rita Rosita, dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.<sup>63</sup>

<sup>63</sup> Restu Rahayu, dkk, Implementasi kurikulum belajar di sekolah penggerak. JURNAL BASICEDU, Volume 6 nomor 4 Tahun 2022 halaman 6313-6319 Research & Learning in Elementary Education. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237/pdf>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

2. Sudarto, Abd. Hafid, Muhammad Amran, Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA, Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone berkaitan pembelajaran IPA/Tema IPA. Subyek penelitian ini adalah guru dan Kepala Sekolah SDN 24 Macanang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan observasi Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model M. B.Miles & A. M. Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua Program Merdeka Belajar telah terimplementasikan secara umum, sedangkan yang terimplementasikan berkaitan pembelajaran IPA/Tema IPA, yaitu Program Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak. Kesimpulan penelitian ini adalah Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA/Tema IPA meliputi: implementasi Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak. Pada Program Kampus Merdeka, guru menggunakan halaman sekolah sebagai sarana belajar IPA/Tema IPA selain Ruang Kelas. Pada Program Revitalisasi Pendidikan Vokasi, guru lebih mengutamakan praktek. Pada Program Guru Penggerak, guru selalu memotivasi dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran IPA/Tema IPA.<sup>64</sup>
3. Ineu Sumarsih,dkk, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di

---

<sup>64</sup> Sudarto, Abd. Hafid, Muhammad Amran, Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA, Universitas Negeri Makassar. SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19” ISBN: 978-623-387-014-6

Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian dilaksanakan di SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengawas. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.<sup>65</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki persamaan yang persis yaitu mengenai implementasi kurikulum merdeka Belajar dan mendukung penulis dalam penelitian yang akan dilakukan. Namun Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian

<sup>65</sup> Ineu Sumarsih, dkk, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, JURNAL BASICEDU Journal of Elementary BASICEDU. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3216>

terdahulu adalah dari segi implementasi kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

@Hok cipta

k UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

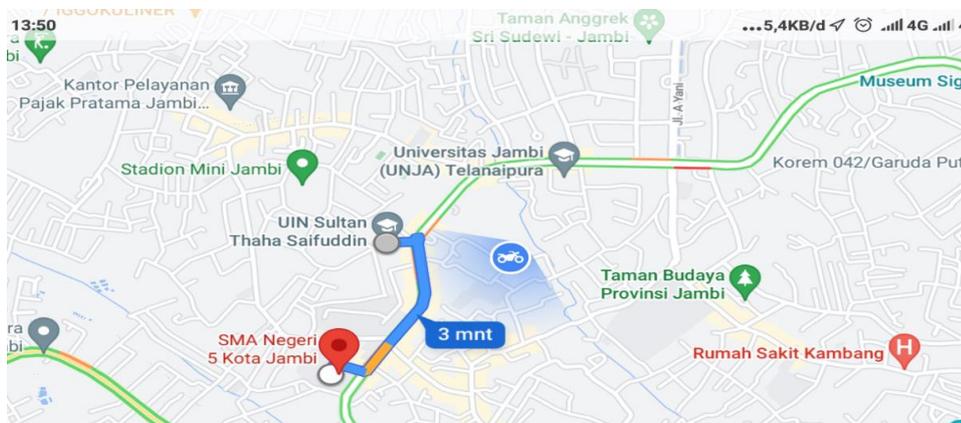
Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau foto-foto daripada angka-angka.<sup>66</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran besar dan memperdalam pemahamannya.<sup>67</sup>

Studi ini menggunakan metode studi kasus untuk menerapkan atau menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri, faktor-faktor yang mendorong dan menghambatnya, serta fakta dan informasi yang diperoleh penulis di bidang ini. Menjelaskan proses evaluasi dan analisis. Dengan kata lain, SMA Negeri 5 Kota Jambi.

### B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

#### 1. Situasi Sosial

Situasi sosial merupakan tempat atau lokasi yang ditetapkan dalam penelitian. Situasi sosial dalam penelitian ini ialah SMA Negeri 5 Kota Jambi. Situasi sosial dalam penelitian ini karena sekolah tersebut adalah sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.



Gambar 3.1 Peta SMA Negeri 5 kota Jambi

#### 2. Subjek penelitian

<sup>66</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: ANALISIS DATA* ( Jakarta: Raja Grasindo Persada), 3.

<sup>67</sup> Moeleong. *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), 31.

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang berada di dalam situasi sosial, sebagai informan atau orang yang memberikan informasi dalam penelitian.<sup>68</sup> Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>69</sup> menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok orang, menurut Sukmadinata.<sup>70</sup> Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk studi kasus, maka hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif dan analitis dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati, terutama yang berkaitan dengan analisis Kepribadian Siswa pada Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 5 Kota Jambi.

### 2. Sumber Data

Data adalah informasi tentang sesuatu dan dapat diketahui, diperhitungkan, atau diterima. Atau fakta yang ditulis dalam angka, simbol, kode, dll.<sup>71</sup> Data survei dikumpulkan melalui alat pengumpulan data, observasi, wawancara, atau data dokumenter Sumber data secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya melalui prosedur dan teknik pengumpulan data dan dapat berupa wawancara, observasi, atau penggunaan alat ukur yang

<sup>68</sup> Muhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif* (Jakarta:GP.Press Group, 2013), 90-91.

<sup>69</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 2.

<sup>70</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

<sup>71</sup> Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),

dirancang khusus untuk tujuan tersebut. Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber tidak langsung, tetapi biasanya berupa data dokumenter dan arsip resmi..<sup>72</sup>

Keakuratan informasi tentang topik dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengumpulan data yang digunakan. Hal ini pada akhirnya menentukan keakuratan hasil penelitian. Menurut Lofland, seperti dikutip Moleong, “sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.” Oleh karena itu, kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai adalah sumber data utama, dan sumber tertulis atau tertulis lainnya adalah data tambahan.<sup>73</sup>

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Staf dan Tenaga pengajar SMA Negeri 5 Kota Jambi.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Menurut Madaris, metode observasi adalah perilaku pikiran yang positif dan cermat untuk mengenali adanya stimulus tertentu yang diinginkan, atau keadaan atau fenomena sosial secara sadar dan sistematis serta gejala-gejala psikologis melalui pengamatan dan pencatatan riset.<sup>74</sup> Data yang terkumpul diolah dan dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Artinya,

<sup>72</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 36.

<sup>73</sup> Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 12.

<sup>74</sup>Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 63.

data disajikan secara rinci dan interpretasi teoritis dilakukan untuk memperoleh penjelasan dan kesimpulan yang sesuai.

## 2. Wawancara/ Interview

Metode wawancara atau wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data melalui dialog lisan (tanya jawab). Lexy J Moleong mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.<sup>75</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan. Selain itu, dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan informan untuk mempercepat proses wawancara. Peneliti menggunakan wawancara langsung/wawancara tidak terstruktur

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Metode dokumentasi pada dasarnya adalah cara untuk melacak data historis. Namun, dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Lebih khusus lagi, bahan dokumenter dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti otobiografi, surat pribadi, buku atau buku harian, kliping koran, dokumen pemerintah dan swasta, film, dan foto. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi data wawancara dan observasi.<sup>76</sup>

<sup>75</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135

<sup>76</sup>Course Hero, C dokumentasi metode dokumentasi adalah salah satu, diakses 06 juli 2022, <https://www.coursehero.com/file/p31df8a/cDokumentasi-Metode-dokumentasi-adalah-salah-satu-metode-pengumpulan-data-yang/>

## E. Teknik Analisis Data

Menurut bogdan <sup>77</sup>Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal -hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Kepala sekolah, staf tata usaha dan guru. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016),

data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, Maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data-data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti –bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang -remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

## F. Uji Keterpercayaan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*depenadability*), dan obyektivitas (*confirmability*).<sup>78</sup>

1. Uji validitas internal (*credibility*) ini dilaksanakan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (membercheck).

2. *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dapat membuat laporan yang memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Dalam penelitian kualitatif, *depenadability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

5. Teknik yang digunakan dalam keabsahan data ini menggunakan uji validitas internal (*Creadibility*).

Penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan subjek penelitian. Untuk menguji kredibilitas dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik SMA 5 kota jambi perlu melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. 270

sumber-sumber yang ditentukan. Data tersebut kemudian di deskripsikan, dipetakan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber- sumber tersebut. Selanjutnya data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (membercheck) dengan sumber-sumber data tersebut.

### G. Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian dimulai sejak penyusunan proposal , penelitian, penyusunan tesis, ujian, hingga penggandaan tesis, yang direncanakan selama empat bulan, sebagaimana tersaji di dalam tabel berikut:

No	Agenda Penelitian	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penyusunan Proposal	√							
2.	Perbaikan Proposal		√						
3.	Seminar Proposal		√						
4.	Pengumpulan Data			√					
5.	Verifikasi dan Analisis				√				
6.	Bimbingan Tesis				√	√	√		
7.	Ujian Tesis								
8.	Perbaikan Tesis								
9.	Penggandaan Tesis								

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum

#### 1. Sejarah singkat SMA Negeri 5 Kota Jambi

SMA N 5 Kota Jambi didirikan pada tahun 1974. pada mulanya bernama SMPP 48 (Sekolah menengah pembangunan persiapan). Pendirian SMPP 48 ini sesuai dengan SK NO. 0263/0/1975 tanggal 26 november 1975 tentang pembukaan disekolah menengah pembangunan persiapan di Provinsi Jambi daerah tingkat I Jambi. Pada tanggal 9 Agustus 1985 nama SMPP diubah menjadi SMA Negeri sesuai dengan SK No.0355/0/1985 tentang perubahan nama SMPP menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 5 Kota Jambi) yang terletak di jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura. Kemudian sesuai dengan Surat Menteri tanggal 8 April 1977 no/A-AS/CT/1997 mengenai perubahan nama SMA menjadi SMU sesuai dengan surat menteri tersebut SMA N 5 Kota Jambi berubah menjadi SMU N 5 Kota Jambi. Kemudian pada bulan Juli 2004 sesuai dengan surat menteri mengenai perubahan nama SMU menjadi SMA, maka nama SMU N 5 Kota Jambi berubah menjadi SMA N 5 Kota Jambi.

SMA Negeri (SMAN) 5 Kota Jambi, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jambi, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 5 Kota Jambi ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMA NEGERI 5 Kota JAMBI Biasa dikenal dengan sebutan SMANEL sekolah ini terletak di Pusat kota, dan dekat dengan Perkantoran Milik Daerah menjadikan sekolah ini sekolah yang paling strategis tempatnya. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya dengan KBK. Tetapi Sejak Terbitnya kurikulum K13 Sekolah Ini menggunakan Kurikulum K 13 pada tahun ajaran 2017/2018, sekolah ini tercatat menjadi sekolah penyelenggara Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Terbesar se

Provinsi Jambi dan menjadi sekolah dengan peserta UNBK terbanyak se-  
Provinsi Jambi Smanel telah mencetak banyak tokoh penting dan ternama  
baik di daerah Jambi maupun nasional. Selain bagus di bidang akademik,  
sekolah ini juga dikenal baik akan prestasi non-akademiknya melalui  
penorehan prestasi ekstrakurikulernya.

Kemudian pada tahun 2021 SMA 5 resmi menerapkan kurikulum merdeka  
belajar. SMA Negeri 5 masuk daftar 2500 sekolah penggerak yang  
menerakan kurikulum merdeka belajar.

## 2. Profil Sekolah

### Identitas sekolah

NPSN : 10504581

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMA

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 0263/0/1975

Tanggal SK Pendirian : 1975-01-01

SK Izin Operasional : 800/062/SMA5/2014

Tanggal SK Izin Operasional : 2014-11-13

### Data pelengkap

Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada

Nama Bank : BRI

Cabang KCP/Unit : JAMBI

Rekening Atas Nama : SMA NEGERI 5 JAMBI

### Data Rinci

Status BOS : Bersedia Menerima

Waku Penyelenggaraan : Sehari penuh (5 h/m)

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 62700

Akses Internet : Telkom Speedy

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

### 3. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Kota Jambi

#### Visi

“Berprestasi di landasi iman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis ,kreatif dan berwawasan luas.”

#### Misi

Untuk mencapai visi dan membentuk “Karakter Profil Pelajar Pancasila” ditetapkan misi sebagai berikut

- a. Melakukan tata tertib sekolah yang efektif dan efisien
- b. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui berbagai Pendidikan dan pelatihan
- c. Menyelenggarakan, membimbing dan memfasilitas Pendidikan dan penerapan nilai agama sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bimbingan, pembelajaran dan pelatihan secara professional
- e. Mengembangkan kecerdasan majemuk (Multy Intelegent) melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif, sesuai bakat, minat dan kepribadian.
- f. Menyelenggarakan Pendidikan kepramukaan, Latihan dasar kepemimpinan siswa
- g. Melakukan pembinaan dan penegakan aturan secara konsisten
- h. Mengembangkan budaya literasi, sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif serta mengembangkan potensi daerah melalui intrakulkuler dan projek profil pelajar Pancasila
- i. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik agar mampu mengkomunikasikan ide gagasannya untuk mengasah kemampuan komunikasi siswa
- j. Memberikan kebebasan kepada siswa melakukan beragam kegiatan sesuai minatnya untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

### 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 5 kota Jambi

Di SMA Negeri 5 kota Jambi dalam menjalankan organisasi sekolah sebagaimana dipimpin oleh kepala Sekolah dan dibantu waka kurikulum,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

waka kesiswaan, seluruh guru dan staf tata usaha. Struktur organisasi di SMA Negeri 5 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1 Struktur organisasi SMA Negeri 5 kota Jambi



Berdasarkan gambar struktur organisasi diatas dapat dilihat bahwa kinerja kepala sekolah dibantu unit-unit operasional lain dan masing-masing telah ditunjuk dan telah diberi tugas dan tanggung jawab masing-masing guna memperlancar seluruh kegiatan disekolah.

5. Tenaga Pendidik dan siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi

a. Tenaga Pendidik

1) Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidja dalam Ahmad Susanto (2016: 13) mendefinisikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa. Pimpinan tertinggi di SMA Negeri 5 kota Jambi adalah kepala sekolah. Sejak berdirinya SMA Negeri 5 telah mengalami pergantian kepemimpinan, dan saat ini SMA Negeri 5 di pimpin oleh bapak Muhammad Salim, S.Pd, M.Si dan tercatat sebagai kepala sekolah ke 18.

## 2) Tenaga Administrasi/ Staff Tata Usaha

Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap tingkat pendidikan seperti yang telah diutarakan di atas adalah tenaga kependidikan. Pada tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah lazimnya lebih dikenal dengan istilah pegawai tata usaha.

## 3) Guru

Data Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Kota Jambi

Tabel 4.1 Data Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 kota Jambi

No	Nama	Mengajar Bidang Studi
1	Eka Yulia,S.Pd.I	PAI
2	M.Yasaf, S.Ag, M.Pd.I	PAI
3	M.Rais,S.Ag	PAI
4	Sri Hartati, S.Pd.I	PAI

## 4) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum adalah seseorang yang bertugas membantu kepala sekolah dalam bidang kurikulum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sekolah. Pada periode ini Waka Kurikulum di kepalai oleh ibu Darningsih

5) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidaang kesiswaan bertugas dan bertanggung jawab terhadap kelnacaran kegiatan yang akan dilaksanakan siswa atau pun osis.

6) Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana

Waka Sarana dan Prsarana sekolah di SMA Negeri 5 Ibu Lenny Khopen S.Pd. dibantu oleh Desi Apriyanti SH selaku Staf Sarpras bid.Adm dan Pengadaan, selain itu di bantu juga oleh Rilsa Pahlepi, SE selaku Staf Sarpras Bid.Pemeliharaan. Tugas wakil sarpras adalah membantu kepala sekolah dalam hal mempersiapkan sarana dan prasaran sekolah sebagai penunjang demi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Selain itu Waka sarana dan prasarana juga memiliki tugas dalam membuat dan menyusun program kerja tahunan kegiatan sekolah di bidang sarana dan prasarana dan mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaannya. melakukan inventarisasi dan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana baik yang berhubungan langsung dengan kelancaran KBM atau yang bersifat mendukung KBM. Melakukan Inventarisasi terhadap keberadaan sarana dan prasarana secara berkala kemudian dilakukan pemilihan apakah barang itu layak pakai, habis pakai, dsb. Waka kurikulum juga Melakukan pengendalian BOP dalam bidang sarana dan prasarana. Menyiapkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang di kelola oleh bagian Tata Usaha. Juga melakukan koordinasi dengan para wakil kepala sekolah , mengatur pelaksanaan rehabilitasi atau pemeliharaan gedung, ruangan, halaman, mebeler, dll. juga membuat laporan pelaksanaan tugas secara berkala.

b. Siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan ialah adanya peserta didik. Peserta didik ialah suatu Masukan dalam suatu institusi pendidikan yang perlu dikembangkan atau dicerdaskan dan Siswa merupakan peserta didik yang menempati suatu lembaga pendidikan, untuk menggali pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui, siswa hakikatnya mempunyai tujuan untuk senantiasa dapat mencerdaskan dan meningkatkan kualitas diri mereka dengan menuntut ilmu. Sistem penerimaan siswa di SMA Negeri 5 Kota Jambi adalah berdasarkan zonasi .

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMA Negeri 5 kota Jambi

No	Kelas	Jumlah
1	X	462 siswa
2	XI	413 siswa
3	XII	353 siswa
	Total	1228

Jumlah siswa di SMA Negeri 5 sebanyak 1228 dengan rincian kelas X sebanyak 462 siswa, kelas XI sebanyak 413 siswa dan kelas XII sebanyak 353 siswa. Terdiri dari 525 siswa berjenis laki-laki dan 703 siswa berjenis kelamin perempuan. Mayoritas siswa SMA Negeri 5 beragama islam, hanya beberapa saja yang beragama non islam.

## Sarana dan Prasarana

### 1) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber penting dalam upaya mendukung proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Melalui perpustakaan banyak informasi yang dapat digali dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan. Perpustakaan diharapkan dapat memainkan fungsinya sebagai wahana pendidikan, penelitian pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Perpustakaan merupakan hal

yang vital di sekolah karena perpustakaan menunjang sarana belajar-mengajar siswa. Siswa yang tidak memiliki buku yang lengkap dapat meminjam di perpustakaan.<sup>79</sup>

Di SMA Negeri 5 kota Jambi terdapat 1 perpustakaan yang kondisinya cukup bagus ruangan yang nyaman, dan banyaknya buku-buku bacaan membuat anak betah untuk berkunjung ke perpustakaan.

## 2) Ruang Kelas

Ruang Kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Mebeler dalam ruangan ini terdiri dari meja siswa, kursi siswa, meja guru, lemari kelas, papan tulis, serta aksesoris ruangan lainnya yang sesuai. Ukuran yang umum adalah 9m x 8m. Ruang kelas memiliki syarat kelayakan dan standar tertentu, misalnya ukuran, pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan persyaratan lainnya yang telah dibakukan oleh pihak berwenang terkait.<sup>80</sup>

Di SMA Negeri 5 kota Jambi terdapat 36 ruang kelas dengan kondisi yang masih bagus dan layak pakai.

## 3) Ruang BP/BK

Dalam perspektif pendidikan Nasional, bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah sistem pendidikan yang terdapat di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membantu para siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kemandirian. Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif dan efisien, maka perlu ditunjang oleh sarana dan

<sup>79</sup> Google, Pengertian dan Fungsi Perpustakaan menurut ahli, dikutip 07 oktober 2022, <https://duniaperpustakaan.com/2016/08/pengertian-dan-fungsi-perpustakaan-menurut-ahli.html>

<sup>80</sup> Wikipedia, Ruang Kelas, diakses 07 oktober 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang\\_kelas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang_kelas)

prasarana yang memadai. Salah satu sarana penting yang dapat menunjang terhadap efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah ketersediaan ruang bimbingan dan konseling yang representatif, dalam arti dapat menampung segenap aktivitas pelayanan.<sup>81</sup>

#### 4) Ruang Majelis Guru

Ruang guru adalah ruang para guru beristirahat atau mengerjakan tugas mereka . ruang guru juga bisa di pakai untuk menyimpan dokumen dokumen penting tentang anak didik mereka,Ruang guru juga sangat berfungsi untuk para guru guru atau staf sekolah lain nya,dapat dimanfaatkan untuk tempat peristirahatan para guru ketika selesai mengajar,tempat berkumpulnya para guru ketika ingin melakukan meeting.<sup>82</sup>

#### 5) Laboratorium

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya).<sup>83</sup> Di SMA Negeri 5 terdapat 4 jenis Laboratorium yang memiliki fungsi yang berbeda-beda yaitu, Laboratorium fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium multimedia dan Laboratorium Komputer.

#### 6) Masjid

Sebagaimana disampaikan oleh Drs.H.Sunardi Sauri, Adanya masjid di sekolah sangat besar manfaatnya bagi semua orang di lingkungan sekolah terutama para siswa. Manfaat utamanya adalah sebagai sarana ibadah. Selain itu masjid bisa

<sup>81</sup> Google, Fasilitas Ruang Bimbingan Konseling BK, diakses 07 oktober 2022, <https://sman2depok.sch.id/fasilitas-ruang-bimbingan-konseling-bk/>

<sup>82</sup> sekolah menengah pertama Trimulia jakarta selatan, Ruang Guru, dikutip 07 oktober 2022, <https://smptrimulia.sch.id/fasilitas/ruang-guru/>

<sup>83</sup> Google, Pengertian Laboratorium beserta Fungsi dan Jenis, di kutip 07 oktober 2022, <https://genecraftlabs.com/id/pengertian-laboratorium/>

bermanfaat sebagai laboratorium untuk pembinaan dan pendidikan agama bagi siswa.<sup>84</sup>

Keadaan masjid SMAN 5 Kota Jambi yang sangat baik. Letaknya yang cukup strategis, selain di urus oleh keluarga besar SMAN 5, juga diurus bersama dengan warga sekitar. Masjid ini berlokasi di halaman SMAN 5 yang dapat digunakan secara umum. Tidak terpaku hanya untuk kalangan di SMAN5 saja. Seperti kegiatan Yassinan RT dan RW, majelis taklim, ceramah mingguan, dan pengajian.

#### 7) Kantin

Kantin sekolah merupakan ruang tempat menyediakan dan/atau menjual makanan, berada dalam wilayah atau pekarangan sekolah yang dikelola oleh warga sekolah dan biasanya dibuka selama hari sekolah. Kantin Sehat Sekolah adalah suatu unit kegiatan di sekolah yang memberi manfaat bagi kesehatan.<sup>85</sup>

Di SMA Negeri 5 terdapat 19 kantin yang terdiri dari 11 kantin bawah dan 8 kantin atas.

#### 8) Taman

Taman sekolah adalah ruang terbuka hijau yang bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena suasananya yang asri. Seperti halnya perpustakaan, laboratorium dan lapangan olahraga, taman sekolah juga merupakan fasilitas yang bisa menunjang kegiatan para siswa di sekolah karena berkaitan dengan kenyamanan.<sup>86</sup> Terdapat 3 taman di SMA Negeri 5 dengan kondisi taman yang bagus dan terawat.

<sup>84</sup> Masjid Sekolah Adalah Laboratorium Pembinaan Agama Bagi Siswa, dikutip 08 oktober 2022, <https://bantulkab.go.id/berita/detail/2021/masjid-sekolah-adalah-laboratorium-pembinaan-agama-bagi-siswa.html>

<sup>85</sup> Petunjuk praktis Pengembangan Kantin Sehat Sekolah, diakses 8 oktober 2022, <https://repositori.kemdikbud.go.id/21019/1/Modul-Kantin-Sehat-Sekolah.pdf>

<sup>86</sup> Manfaat, Ide Dekorasi dan Contoh Gambar Taman Sekolah, diakses 08 oktober 2022, <https://www.99.co/id/panduan/taman-sekolah>

#### 9) WC/ Toilet

Toilet merupakan fasilitas vital di berbagai tempat terutama di Sekolah. WC murid disediakan oleh pihak Sekolah untuk dimanfaatkan murid untuk tempat membuang kotoran (feses dan air seni) dan keperluan lainnya. Toilet di SMA Negeri 5 terdiri dari 22 WC siswa dan 4 WC guru.

#### 10) Administrasi sekolah/TU

Ruang Tata Usaha (TU) adalah ruangan penyelenggara kegiatan administrasi dan informasi pendidikan. Informasi yang tata usaha sekolah kelola penting sebagai basis pelayanan dan bahan pengambilan keputusan sekolah. Ruang Tata Usaha (TU) terletak di antara ruang kepala sekolah dan gudang. Ruang Tata Usaha (TU) memiliki luas 59 m<sup>2</sup>, memiliki beberapa peralatan dan perlengkapan pendukung seperti komputer, printer, sofa, meja, lemari, TV, dll. Fungsi Tata Usaha (TU) meliputi membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrastruktur sekolah, keuangan, laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat.<sup>87</sup>

### **B. TEMUAN KHUSUS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Temuan Khusus**

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di sekolah. Observasi dilaksanakan dengan adanya panduan dari pedoman observasi yang telah peneliti buat sebelumnya (lampiran). Observasi dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap prapenelitian dan tahap pelaksanaan. Observasi tahap prapenelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi awal di lapangan (tempat penelitian). Kondisi awal yang dimaksudkan ialah lingkungan belajar yang ada. Sedangkan observasi tahap pelaksanaan dilakukan beberapa kali setelah observasi tahap awal. Observasi

<sup>87</sup> Google, diakses 24 agustus 2022, <http://sman1pengasih.sch.id/halaman/detail/ruang-tata-usaha>

pelaksanaan dilakukan meliputi pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan informan di dalam kelas serta kegiatan informan di luar kelas. Observasi yang dilakukan di sekolah dengan mewawancarai informan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi kurikulum merdeka belajar pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 5 kota Jambi.

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara terhadap ketiga informan yaitu, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan 1 guru PAI kelas X. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam melalui beberapa proses untuk mendapatkan informasi yang konsisten. Berikut hasil penelitian yang dapat di paparkan

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum mengenai perencanaan awal implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 kota Jambi

“Perencanaan awal implementasi disekolah ini dimulai dari terpilihnya sekolah menjadi sekolah penggerak kemudian mulai mengimplementasikan kurikulum merdeka. Awalnya kepala sekolah mendaftar sebagai kepala sekolah penggerak kemudian setelah melalui tahapan seleksi, lolos dan kemudian menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kita mendapatkan bimbingan langsung dari kementerian mulai dari perencanaan pelaksanaan sampai evaluasi. Dalam menerapkannya kita juga mengacu pada peraturan pemerintah yang telah dibuat seperti pada Kepmenristek No 262/m/2022 mengenai pedoman penerapan. Kepmenristek No 5/Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan. Kepmenristek No 7/Tahun 2022 tentang Standar Isi. Kepmenristek No 16/Tahun 2022 tentang Standar Proses. Lalu pada BSKAP No 33/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran. BSKAP No 009/H/KR/2022 tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila. BSKAP No 004 /H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana IKM. Semua lengkap disana kita tinggal mengikuti”<sup>88</sup>

Jadi langkah awal perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 melalui tahap seleksi kepala sekolah. Kemudian setelah melalui seleksi kemudian terpilih dan menerapkan kurikulum merdeka.

<sup>88</sup> Darsingsih, Wawancara Waka Kurikulum, 20 September 2022

Dalam penerapannya selain dibimbing langsung oleh kementerian. Juga berdasarkan pada peraturan pemerintah yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa guru di SMA Negeri 5 kota Jambi dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan pada visi dan misi, tujuan pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran serta melakukan assesment diagnostik di kelas masing-masing. Pemilihan materi, metode, dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik setiap murid di kelas.

Ada dua tahapan dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, yaitu; membentuk tim khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, dan mengembangkan Tujuan pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, modul ajar, menyusun kalender pendidikan, Program Tahunan, dan Program Semester.

1) Dibentuk komite pembelajaran Khusus mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pembentukan tim khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 5 kota Jambi bertujuan untuk memudahkan dalam kordinasi antar guru yang mengajar pada mata pelajaran tersebut serta. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala sekolah: “dibentuk komite pembelajaran langsung dari kementerian kemudian ditunjuk perwakilan permapel, guru belajar secara online dari kementerian, merekalah menggawangi awal.”

Tujuan dari adanya komite pembelajaran untuk berkordinasi dan berkonsultasi jika mengalami kendala. Melalui tim tersebut, guru menyusun perencanaan untuk tiap jenjang terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Tim ini melakukan riset di setiap kelas masing-masing dan diperkuat dengan adanya aktivitas social culture sehingga mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

membentuk siswa memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan uraian wawancara diatas bahwa sekolah membentuk Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi tim khusus untuk merancang sebuah perencanaan pembelajaran, melakukan riset, menemukan solusi, serta berbagi ilmu baru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Pengembangan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, penyusunan kalender pendidikan, Program Tahunan, Program Semester. Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran disusun oleh Tim Kurikulum sekolah di awal tahun ajaran baru untuk program dalam satu semester. Tim Kurikulum sekolah mengkategorikan mata pelajaran untuk menyusun kalender pendidikan, program tahunan, program semester, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Guru dalam menyusun kalender pendidikan, prota, promes, dan modul ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti mengacu pada kurikulum sekolah dan tujuan pembelajaran yang sudah disediakan kemendikbud.

Adapun Hasil dokumentasi tertulis mengenai tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti SMA Negeri 5 kota jambi.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di mendapatkan alokasi waktu belajar 2 (dua) jam mata pelajaran dengan durasi waktu 45 menit setiap pelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### b. Pelaksanaan pembelajaran

- 1) Implementasi dalam pembelajaran intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama yang ada di sekolah, dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program pembelajaran. Kegiatan ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dilakukan guru dan siswa dalam jam-jam pelajaran setiap hari. Intrakurikuler berisi muatan atau mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dan muatan tambahan lainnya seperti muatan lokal, jika memang ada di satuan pendidikannya. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas diharapkan dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan capaian pembelajaran pada fasenya.

#### a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut berupa Pembuatan Modul ajar yang dirancang sebelum pembelajaran berlangsung. Didalam modul ajar harus memuat mengenai informasi umum, tujuan pembelajaran. Setiap perencanaan memproyeksikan apa yang harus guru lakukan, materi apa yang akan disampaikan, hingga penilaian yang harus diberikan. Modul ajar disusun sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan untuk setiap tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran tersebut dibuat. Modul ajar dikembangkan untuk dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, modul ajar menjadi hal yang penting dan harus ada dalam setiap proses pembelajaran. sebagaimana disampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam.

“ Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.”<sup>89</sup>

Dalam pembuatan modul ajar beberapa guru telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kemendikbud. namun tidak semua guru memiliki kesempatan untuk belajar secara online melalui webinar yang dilaksanakan oleh kemendikbud hanya beberapa guru saja yang dipilih untuk mengikuti. hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum “dibentuk komite pembelajaran langsung dari kementerian, ditunjuk perwakilan permapel, mereka belajarnya secara online” hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan kepala sekolah “beberapa guru mengikuti pelatihan, ada yang namanya guru komite pembelajaran, mereka adalah ujung tombak implementasi kurikulum merdeka, yang diberi pelatihan khusus oleh kementerian.”

#### b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses kegiatan belajar mengajar setiap guru membagi tiga tahapan sebelum dimulainya pembelajaran, antara lain, pendahuluan, kegiatan pembelajaran inti, kegiatan penutup pembelajaran. Dari berbagai kegiatan itu akan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran berlangsung

##### 1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk membuka rangkaian pembelajaran. Hal ini dilakukan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran guna melihat kesiapan peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran atau belum. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 melakukan kegiatan pendahuluan dengan alokasi waktu 15 menit. Pada kegiatan pendahuluan ini diperinci sebagai berikut:

<sup>89</sup> Eka Yulia, Wawancara guru PAI, 12 oktober 2022

*Pertama*, siswa berdoa bersama-sama dan melakukan tadarus pembacaan ayat al quran sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu. Hasil temuan peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religious di implementasikan dalam penjabaran berikut kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah

“ anak anak biasanya membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, tujuannya adalah untuk menumbuhkan nilai religious siswa untuk selalu berdoa sebelum ataupun sesudah melakukan kegiatan.”

Kegiatan lainnya seperti membaca ayat al quran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah membacakan doa secara Bersama biasanya guru menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu, lalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik siapa yang mau membaca surah al quran sesuai dengan tema pelajaran hari ini. *Kedua*, guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan persepsi.

*Ketiga*, guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Berdasarkan pengamatan penulis Langkah-langkah kegiatan pendahuluan dimulai dari salam, kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengabsen siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa, dan terakhir guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran. Ketika melakukan apersepsi sebelum belajar guru biasanya menggunakan 2 cara yaitu dengan mengulang materi pelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Cara yang kedua guru memberi pertanyaan pemantik dengan menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan seputar keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dan biasanya guru melakukan hal tersebut secara bersamaan atau bergantian.

Berikut pemaparan dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X yang mengatakan bahwa;

“pada kegiatan awal pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas, kami memulainya dengan berdoa, menanyakan menghubungkan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan refleksi untuk memberikan pengetahuan kepada murid bahwa materi tersebut dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menanyakan kepada murid mengenai metode apa yang mereka inginkan dalam belajar. Murid berhak menolak metode yang telah kita rancang. Saya memberi kebebasan kepada mereka untuk memilih metode dan media belajar dengan cara membuat kesepakatan kelas. Hal ini memudahkan saya dalam menyampaikan materi pembelajaran.”<sup>90</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru, bukan sekedar mengajar dan bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari. Akan tetapi guru memberikan pertanyaan pemantik kepada murid sebelum memulai pembelajaran serta memberi kesempatan pada murid untuk menentukan metode, strategi dan media pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan inti pembelajaran, murid melakukan rangkaian aktivitas belajar dan guru hanya menjadi fasilitator namun tetap mengawasi proses pembelajaran guru di kelas. Pembelajaran yang diterapkan guru PAI dan budi pekerti pada materi menerapkan pembelajaran student active learning sebagaimana di sampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti Kelas X sebagai berikut;

<sup>90</sup> Eka Yulia, Wawancara guru PAI, 12 oktober 2022

“Setelah melaksanakan apresepsi dan ice breaking, saya menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan, dihubungkan dengan kegiatan sehari-hari.

Dari uraian wawancara diatas bahwa Guru menekankan tujuan belajar supaya murid mengetahui manfaat dari materi tersebut.

## 2) Kegiatan Pembelajaran inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah kegiatan utama pembelajaran, sebagai pusat seluruh kegiatan siswa yang bertujuan untuk membangun keilmuan siswa melalui materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Sehingga siswa diharapkan mampu menyerap materi yang disampaikan guru. Kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas Guru meminta siswa untuk mengamati infografis, infografis disesuaikan dengan materi yang akan di pelajari pada hari ini. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut. Siswa membentuk kelompok sesuai tema pelajaran. Dalam setiap kelompok terdapat satu orang yang bertindak sebagai tutor. Guru menjelaskan materi pelajaran . Siswa yang bertindak sebagai tutor menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya. Siswa lain dapat bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan belajar. Tutor dan siswa lainnya berdiskusi untuk membahas materi yang perlu didiskusikan. Setelah satu babak selesai, masing-masing tutor berkeliling untuk memberikan penjelasan kepada kelompok lain, demikian seterusnya. Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Jika tutor mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan. Berdasarkan observasi yang dilakukan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

semua guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tersebut tetapi bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak.

Pembiasaan dalam membentuk karakter peserta tidak hanya di bebaskan pada guru kelas saja tetapi semua pihak harus ikut andil dalam pembentukan karakter. Kegiatan keagamaan Di SMA 5 kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang wajib bagi peserta didik. Selama 30 menit sebelum masuk ke kelas seluruh siswa harus mengikuti kegiatan ini, kegiatan ini dilakukan di masjid sekolah, untuk dan di jadwal untuk beberapa kelas yang harus mengikutinya. Kejadiannya berupa shalat dhuha dan biasanya tausiyah tokoh baik dari luar maupun guru. Hal ini sebagaimana disampaikan salah seorang guru bahwa

“Kegiatan ini masih baru berjalan, jadi kami dari guru Pendidikan agama islam diberi tugas untuk membina kegiatan keagamaan ini dilakukan setiap hari di masjid, kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit sebelum anak-anak memasuki kelas, ini sebagai bentuk pembiasaan tujuannya adalah untuk menumbuhkan keimanan sebelum memulai aktivitas agar anak terbiasa melaksanakan shalat dhuha sebagai bentuk keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Harapannya ketika nanti anak sudah lulus dari sekolah ini anak sudah terbiasa dengan kegiaian seperti ini dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>91</sup>

Dalam hal pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan islam melalui kegiatan pembiasaan dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan proyek profil Pancasila.

### 3) Penutup Pembelajaran

Setelah kegiatan inti selesai, selanjutnya adalah kegiatan akhir atau penutup pembelajaran. Kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah rangkaian akhir pembelajaran kegiatannya merangkum atau menyimpulkan pembelajaran, berupa evaluasi, merencanakan pembelajaran berikutnya dan menutup

<sup>91</sup> Eka Yulia, Wawancara guru PAI, 12 oktober 2022

pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu memahami dan menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit. Beberapa aktivitas yang dilakukan guru dengan siswa pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut: *Pertama*, guru meminta salah satu siswa untuk meriview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. setelah selesai kemudian siswa memimpin doa selesai kegiatan. *Kedua*, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

## 2) Implementasi dalam kegiatan kokurikuler

Dalam kurikulum merdeka belajar kegiatan kokurikuler dititik beratkan pada kegiatan pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).

Metode *Project-Based Learning* (PJBL) ini, lebih memfokuskan peserta didik pada permasalahan dan pertanyaan yang kompleks, kemudian menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah dengan bekerja sama dengan teman untuk menganalisisnya. Harapannya dengan PJBL peserta didik menjadi lebih terbuka dalam pola pikirnya serta membuat siswa lebih aktif untuk berinteraksi atau berdiskusi dengan temannya yang lain. Selain itu metode ini juga mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kegiatan seperti eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru, beliau menyampaikan bahwa, dalam implementasi projek di SMA Negeri 5 Kota Jambi mengambil tiga tema yaitu :

- 1) Bangun jiwa raga,  
Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.  
Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya.
- 2) Gaya Hidup Berkelanjutan  
Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.
- 3) Kearifan Lokal  
Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.  
Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.<sup>93</sup>

Dalam implementasi projek terdiri dari tujuh tema, kemudian sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga tema untuk diterapkan dalam satu tahun pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dan lingkungan sekolah. Di SMA Negeri 5 kota Jambi memilih tema bangun jiwa raga, gaya hidup Berkelanjutan dan kearifan lokal.

<sup>92</sup> Guruinovatif, Kupas Singkat mengenai kurikulum merdeka, diakses 13 Desember 2022, <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/kupas-singkat-mengenai-kurikulum-merdeka>

<sup>93</sup> Sri Hartati, wawancara guru PAI, 12 Oktoberr 2022

Pada kegiatan proyek adapun tahapan dalam pengimplementasiannya di mulai dari pemberian materi, aksi. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SMA Negeri 5.

“Dalam menerapkan proyek ini kami berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain. Baik dari segi perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian untuk penerapan proyek di semester ini dengan tema bangun jiwa raga kami mengambil sub tema perundungan. Pada kegiatan awal dilakukan dengan pemberian materi dan pemahaman mengenai perundungan. Setelahnya melakukan aksi melalui kegiatan pembuatan poster stop bullying, kemudian ada penampilan drama untuk pencegahan bullying.”<sup>94</sup>

Kegiatan proyek memberikan dampak secara nyata kepada peserta didik sehingga mampu menumbuhkan karakter setiap peserta didik.

### 3) Implementasi dalam kegiatan ekstrakurikuler

Selain pembelajaran intrakurikuler, ada pula kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ini tentunya di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, dan nilai tertentu tergantung bidang yang siswa ikuti. Dengan begitu, pengetahuan siswa tidak sebatas mata pelajaran di kelas, tetapi juga wawasan lain. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 kota Jambi

Dari beragam pilihan kegiatan, siswa mendapat kebebasan untuk memilih. Yang pasti, semua itu sesuai keinginan, minat, dan juga kesiapannya dalam mempelajari dan menerapkan ilmu baru. Yang perlu digarisbawahi adalah program ekstrakurikuler harus sesuai kondisi & budaya sekolah atau lingkungan sekitar.<sup>95</sup>

SMA Negeri 5 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya,

#### 1. Palang Merah Remaja (PMR)

<sup>94</sup> Eka Yulia, Wawancara guru PAI, 12 oktober 2022

<sup>95</sup> Naikpangkat.com, Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Penguatan Karakter dan Kolaborasi Siswa, diakses 12 Desember 2022, <https://naikpangkat.com/implementasi-kurikulum-merdeka-untuk-penguatan-karakter-dan-kolaborasi-siswa/2/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. PASKIBRA
3. Pramuka
4. Rohis (Rohani Keislaman)
5. LIMANIART
6. Basket
7. futsal
8. Anak Pelajar Pecinta Alam
9. Cinema Limania
10. E-sport
11. player unknown battleground
12. Mobile legend
13. Arena of valor
14. Get rich
15. Dota 2 & Cs:Go
16. LIGA POCI

Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler siswa diberi kebebasan untuk memilih bidang apa yang diminati sesuai dengan minat bakat nya masing-masing.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no.39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki beberapa tujuan seperti :

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat dan kreativitas. Kegiatan ekstrakurikuler memang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, karena selain tidak mengganggu jam pelajaran umum, kegiatan ini juga bisa lebih terpadu karena memang dilaksanakan di bawah bimbingan guru yang lebih memahami pada cabang ekstrakurikuler yang mereka pimpin.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan. Ekstrakurikuler ini memiliki tujuan salah satunya adalah untuk membangun atau memantapkan kepribadian siswa. Diharapkan dengan ekstrakurikuler yang mereka minati dapat mengembangkan kepribadian siswa menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- lebih baik lagi. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membuat siswa terhindar dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai dengan minat dan bakat. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan minat dan bakat unggulan siswa agar mencapai potensi unggulan. Artinya peminatan siswa di suatu bidang kegiatan dimaksimalkan sehingga siswa yang berminat dan berbakat dibidang itu bisa berprestasi. Dan sudah menjadi tujuan dan tugas sekolah untuk mewedahi siswa dan mengembangkan minat dan bakatnya dengan ekstrakurikuler.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society). Kegiatan ekstrakurikuler pun memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia serta mewujudkan masyarakat madani (civil society). Masyarakat madani/ Civil Society dapat diartikan sebagai suatu masyarakat yang beradab dalam membangun, menjalani, dan memaknai kehidupannya. Kata madani sendiri berasal dari bahasa arab yang artinya civil atau civilized.<sup>96</sup>

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru bahwa

“kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat bagi siswa, dengan adanya ekstrakurikuler anak-anak dapat mengembangkan bakatnya. ada anak yang lemah ketika belajar dikelas tetapi dia unggul di ekstrakurikuler nah ini akan menjadi penyambung motivasi siswa untuk terus menggali potensi yang dimiliki melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada.”<sup>97</sup>

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 kota Jambi siswa diwajibkan untuk mengikuti minimal 1 ekstrakurikuler. sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa bahwa “Kita wajib ikut Ekstrakurikuler karena ada nilai tambahan untuk di raport. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga bermanfaat untuk saya karena bisa menyalurkan bakat saya”

<sup>96</sup> Yayasan Al Ma'some Bandung, diakses tanggal 4 januari 2023, <https://almasoem.sch.id/perbedaan-ekstrakurikuler-intrakurikuler-dan-kokurikuler/>

<sup>97</sup> Eka Yulia, Wawancara guru PAI, 12 oktober 2022

### c. Faktor penghambat

Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 kota Jambi sebagaimana disampaikan kepala sekolah:

"Hambatan, sosialisasi tidak menyeluruh kepada semua guru, hanya beberapa guru yang mengikuti pelatihan, ada yang namanya guru komite pembelajaran, mereka adalah ujung tombak implementasi kurikulum merdeka, sementara tidak semua guru masuk komite pembelajaran jadi guru guru yang lain seharusnya dapat pengimbasan dari komite, tapi kemudian ya banyak kendala di satu sisi komitenya juga belum begitu paham karena mungkin hal yang baru, di sisi lain guru guru yang seharusnya dapat pencerahan dari pengimbasan itu juga mereka banyak alasan mungkin karena persiapan atau waktunya tidka bersamaan. dan sebenarnya pemerintah sudah menyediakan banyak fasilitasi jika gurunya mau secara mandiri belajar seperti dari platfrom merdeka mengajar, guru guru seharusnya bisa menggali dari sana , tetapi tidak banyak juga guru yang belajar sampai tuntas belajar dari sana. kendala utama, karena hal yang baru belum semua guru siap tidak banyak guru yang mau belajar secara mandiri drai platfrom. sehingga dlam implementasinya baik dalam menyusun modul ajar, membrakdown capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran masih banyak belajar, kendala lain dari projek, projek ini perlu desain luar biasa agar pembelajaran dapat berdampak kepada siswa, tidak asal asalan, nah untuk merencanakan desaaain projek yang mampu merubah perilaku siswa, kebiasaan siswa tidak bisa instan, perlu persiapan, perlu desain. kadang guru juga punya keterbatasan bagaimana mendesain sebuah projek ini agar kemudian bisa berdampak pada siswa. sehingga tema tema yang di usung ini memang mengena dengan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila yang diharapkan. jadi merumuskan tema yang pas itu perlu ketrampilan khusus, tapi mungkin ini karena masih baru kalau sudah berjalan dan sudah terbiasa guru sudah dapat pengalaman insyaallah bisa, sekarang ini banyak dipahami oleh guru bahwa profil pelajar pancasila yang diharapkan kegiatannya melalui praktek padahal sebenarnya tidak, dalam projek itu ada sekian tahapan dari pengenalan ada teorinya juga makanya butuh narasumber, ada guru guru yang berpikiran langsung eksen, padahal siswa harus dibekali pemahaman tentang temanya dulu, tahap pengenalannya harus tahu dulu, misal kewirausahaan ya sebelum eksen kekegiatannya harus dipahami dulu wirausaha itu apa, wirausaha kan banyak jenisnya pengembangan kuliner, atau kegiatan lain yan bermuara pada nilai- nilai kewirausahaan tertanam pada siswa,kendala lain kesiapan guru masih minim, meskipun begitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suqam Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suqam Jambi

maish bisa diatasi tidak sepenuhnya tidak seratus persen hasilnya bisa kita pastikan.”<sup>98</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka adalah sosialisasi yang tidak menyeluruh pada semua guru, sosialisasi hanya diberikan kepada guru yang terpilih dalam komite pembelajaran.

Sedangkan menurut salah seorang guru menyampaikan bahwa hambatan implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar yaitu dari segi siswa. beliau menyampaikan bahwa:

“ Setiap anak memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, disatu sisi kami sebagai guru juga tidak bisa mengontrol mereka sepenuhnya. Ketika disekolah anak adalah tanggung jawab kami sebagai guru dan apabila sudah dirumah tentu menjadi taggung jawab kedua orang tuanya jadi ketika anak melakukan kesalahan atau melakukan hal-hal yang tidak sesuai norma dilingkungan masyarakat ya kami bisa apa. Dan ketika anak melakukan pelanggaran dimasyarakat sebagian orang akan menganggap bahwa gurunya apa tidak mengajarkan yang baik-baik. padahal seharusnya menjadi tanggung jawab bersama baik guru, orang tua dan stake holder lainnya .”

Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam penanaman pendidikan karakter. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukan oleh siswa misalnya kurangnya kedisiplinan, kurangnya minat belajar. 3) Sebagian guru masih kurang terlibat aktif dalam mengimplementasi pendidikan karakter sehingga dapat menghambat proses penanaman pendidikan karakter. 4) Masih terdapat beberapa siswa siswi yang kurang disiplin seperti terlambat datang sekolah, keliaran di jam masuk pembelajaran.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 5 Kota Jambi?

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi pada tahun pelajaran 2021/2022 telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 5 kota Jambi ini

<sup>98</sup> Muhammad Salim, Kepala Sekolah, 12 oktober 2022

sudah memasuki tahun kedua sejak adanya perubahan kurikulum yang diresmikan kemendikbud. SMA 5 menjadi salah satu sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka. Persiapan awal hingga kemudian terpilih atau ditunjuk kementerian sebagai sekolah penggerak atau sekolah penyelenggara implementasi kurikulum merdeka. Sebenarnya panjang ceritanya, panjang persiapannya. Saya ini hanya meneruskan dari kepala sekolah yang lama. Saya masuk kesekolah ini juli jadi posisinya sudah terpilih sebagai sekolah penggerak. Sebelum mengajukan sekolah sebagai sekolah penggerak melalui banyak seleksi, baik dari tenaga pendidik, sarana dipandang cukup memadai untuk menyelenggarakan kurikulum merdeka. Kepala sekolah secara pribadi mendaftarkan sebagai kepala sekolah penggerak, kementerian menyeleksi kepala sekolah, kemudian lulus sebagai kepala sekolah penggerak. Kemudian terpilih dan keluar sk dari kementerian. 2 hal yang menjadi pertimbangan kementerian selain, penilaian terhadap sekolah dan kepala sekolahnya. sarana dan prasarana dan kepala sekolah yang sesuai dengan kriteria kementerian.”<sup>99</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum bagaimana awal mula terpilih sebagai sekolah penggerak.

“kepala sekolah mengikuti program, ketika kepala sekolah lulus kepala sekolah penggerak, kemudian sekolahnya menjadi sekolah penggerak.”

Kegiatan perencanaan kurikulum di SMA Negeri 5 kota Jambi oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan seluruh guru serta karyawan di SMA Negeri 5 kota Jambi. Proses perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru dengan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam kegiatan perencanaan penyusunan

<sup>99</sup> Muhammad Salim, Wawancara kepala sekolah, 22 oktober 2022

kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beserta guru.

Dalam melaksanakan perencanaan kurikulum dilakukan dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai pertimbangan untuk menyusun kurikulum yang akan dilaksanakan satu tahun pembelajaran kedepan. Dari tim kurikulum memikirkan tentang hal-hal pokok dalam penyusunan kurikulum seperti menyusun rencana, jadwal, materi dan strategi kurikulum untuk tahun yang berjalan. Sedangkan guru dalam perencanaan kurikulum bertugas dalam penyusunan administrasi pembelajaran seperti: Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Modul dan Assesment. Hasil wawancara dengan Ibu Eka Yulianti selaku guru PAI menyatakan bahwa: “Untuk penyusunan administrasi itu menjadi tanggung jawab masing-masing guru. Kami Menyusun berdasarkan panduan yang ada dalam platform merdeka belajar.”

Dalam perencanaan kurikulum pembelajaran menyesuaikan dengan penetapan minggu efektif yang telah disusun diawal tahun dalam kalender akademik yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi, kemudian disesuaikan dengan kegiatan yang ada dalam sekolah yang bersifat tahunan dan rutin. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak melanggar beban belajar mengajar yang telah ditentukan. Hal ini sebagaimana disampaikan kepala sekolah.

“Untuk penyusunan kalender akademik menyesuaikan dengan sekolah dan juga sesuai dengan acuan dengan kalender yang ditetapkan oleh Dinas. Namun penyesuaiannya ini tidak melanggar ataupun tidak mengurangi beban belajar mengajar.”

Dalam penyusunan rencana pembelajaran hal lain yang harus disesuaikan adalah sumber dan alat pembelajaran serta penentuan penilaian kemampuan peserta didik. Pemilihan sumber maupun alat pembelajaran biasanya guru diberikan kebebasan untuk menentukan penggunaan buku yang berasal dari penerbit sebagai referensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tambahan ataupun digunakan sebagai latihan soal, selain buku wajib yang berasal dari pemerintah yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana di sampaikan guru Pendidikan Agama Islam Eka Yulianti “Untuk sumber belajar, berupa buku paket kita dapat langsung dari kementerian baik buku guru maupun buku siswa. Kita difasilitasi langsung oleh kementerian”<sup>100</sup> Selain itu dalam hal perencanaan kurikulum persiapan yang di lakukan sekolah sebagaimana disampaikan waka kurikulum “Dibentuk komite pembelajaran langsung dari kementerian kemudian ditunjuk perwakilan permapel, guru belajar secara online dari kementerian, merekalah menggawangi awal.”<sup>101</sup> Jadi guru-guru yang di tunjuk sebagai komite pembelajaran yang akan menjadi pemandu sekaligus bisa memberikan pemahaman kepada guru yang lain.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut berupa Pembuatan Modul ajar yang dirancang sebelum pembelajaran berlangsung. Didalam modul ajar harus memuat mengenai informasi umum, tujuan pembelajaran. Setiap perencanaan memproyeksikan apa yang harus guru lakukan, materi apa yang akan disampaikan, hingga penilaian yang harus diberikan. Modul ajar disusun sebelum melaksanakan pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan untuk setiap tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran tersebut dibuat. Modul ajar dikembangkan untuk dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, modul ajar menjadi hal yang penting dan harus ada

<sup>100</sup> Eka Yulia, Wawancara guru PAI, 12 oktober 2022

<sup>101</sup> Darningsih, Wawancara waka kurikulum, 12 November 2022

dalam setiap proses pembelajaran. sebagaimana disampaikan oleh salah seorang guru PAI

“ Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.”<sup>102</sup>

Dalam pembuatan modul ajar beberapa guru telah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kemendikbud. namun tidak semua guru memiliki kesempatan untuk belajar secara online melalui webinar yang dilaksanakan oleh kemendikbud hanya beberapa guru saja yang dipilih untuk mengikuti. hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum

“dibentuk komite pembelajaran langsung dari kementerian, ditunjuk perwakilan permapel, mereka belajarnya secara online”<sup>103</sup> hal ini juga diperkuat dengan apa yang disampaikan kepala sekolah “beberapa guru mengikuti pelatihan, ada yang namanya guru komite pembelajaran, mereka adalah ujung tombak implementasi kurikulum merdeka, yang diberi pelatihan khusus oleh kementerian.”<sup>104</sup>

Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 5 Kota Jambi?

#### 1. Implementasi dalam kegiatan intrakurikuler

Pada proses kegiatan belajar mengajar guru membagi tiga tahapan sebelum dimulainya pembelajaran, antara lain, pendahuluan, kegiatan pembelajaran inti, kegiatan penutup pembelajaran. Dari berbagai kegiatan itu akan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran berlangsung

<sup>102</sup> Eka Yulia, Wawancara guru PAI 12 oktober 2022

<sup>103</sup> Darningsih, Wawancara waka kurikulum, 12 november 2022

<sup>104</sup> Muhammad Salim, Wawancara kepala sekolah, 22 september 2022

#### a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk membuka rangkaian pembelajaran. Hal ini dilakukan sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran guna melihat kesiapan peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran atau belum. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 melakukan kegiatan pendahuluan dengan alokasi waktu 15 menit. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran siswa berdoa bersama-sama dan melakukan tadarus pembacaan ayat al quran sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu. Melalui pengamatan yang dilakukan semua siswa telah terbiasa berdoa sebelum belajar dengan dipimpin oleh ketua kelas.

Ini merupakan bentuk pembiasaan religius yang bertujuan agar siswa terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun baik dilingkungan sekolah maupun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan do'a bersama sebelum jam pelajaran adalah bentuk dari penanaman karakter terhadap siswa. Karena bagaimanapun, kegiatan do'a bersama mengandung banyak nilai positif yang akan banyak berpengaruh pada pribadi siswa. Di samping untuk mengharapkan ridha Allah, do'a bersama juga mengandung nilai kejujuran, kejujuran pada diri sendiri. Dengan berdo'a, berarti mereka sudah jujur dan sadar bahwa dirinya adalah hamba yang sangat lemah dan membutuhkan bantuan dari sang Khaliq. Mereka jujur pada dirinya bahwa mereka hanya bisa meminta pertolongan kepada-Nya, dan mereka jujur bahwa hanya Tuhanlah yang berhak disembah dan dimintai pertolongan.

Kegiatan do'a bersama di sekolah secara tidak sadar telah menanamkan sikap kedisiplinan terhadap para siswa. Mereka dilatih untuk menghargai waktu dengan mempergunakannya pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

hal-hal yang bernilai positif. Waktu adalah kesempatan, ketika tidak bisa digunakan dengan baik maka waktu akan hilang begitu saja. Artinya, dengan latihan disiplin dalam kegiatan do'a bersama dalam sekolah, diharapkan para siswa juga bisa bersikap disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain dan di ruang yang lebih luas, yaitu di tengah masyarakat. Misalnya disiplin untuk membantu orang tua, disiplin untuk menolong orang lain yang membutuhkan, disiplin untuk berkata jujur, disiplin untuk menegakkan syiar Islam, serta disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain yang sekiranya bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain di sekitarnya. Kemudian setelah selesai berdoa guru menyapa seluruh siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan persepsi. Berdasarkan observasi yang dilakukan guru selalu menanyakan kabar siswa, ini bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi siswa apakah telah siap memulai proses pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan pemantik terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. Berdasarkan pengamatan penulis Langkah-langkah kegiatan pendahuluan dimulai dari salam, kemudian berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengabsen siswa, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa, dan terakhir guru menjelaskan Langkah-langkah pembelajaran. Ketika melakukan apersepsi sebelum belajar guru biasaya menggunakan 2 cara yaitu dengan mengulang materi pelajaran sebelumnya kemudian dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Cara yang kedua guru memberi pertanyaan pemantik dengan menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan seputar keagamaan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kehidupan sehari-hari. Dan biasanya guru melakukan hal tersebut secara bersamaan atau bergantian.

b) Kegiatan Pembelajaran inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah kegiatan utama pembelajaran, sebagai pusat seluruh kegiatan siswa yang bertujuan untuk membangun keilmuan siswa melalui materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Sehingga siswa diharapkan mampu menyerap materi yang disampaikan guru. Kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas Guru meminta siswa untuk mengamati infografis, infografis disesuaikan dengan materi yang akan di pelajari pada hari itu. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut. Siswa membentuk kelompok sesuai tema pelajaran. Dalam setiap kelompok terdapat satu orang yang bertindak sebagai tutor. Guru menjelaskan materi pelajaran . Siswa yang bertindak sebagai tutor menjelaskan materi pelajaran kepada teman-temannya. Siswa lain dapat bertanya kepada tutor jika mengalami kesulitan belajar. Tutor dan siswa lainnya berdiskusi untuk membahas materi yang perlu didiskusikan. Setelah satu babak selesai, masing-masing tutor berkeliling untuk memberikan penjelasan kepada kelompok lain, demikian seterusnya. Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Jika tutor mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan. Berdasarkan observasi yang dilakukan tidak semua guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tersebut tetapi bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak.

c) Penutup Pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Setelah kegiatan inti selesai, selanjutnya adalah kegiatan akhir atau penutup pembelajaran. Kegiatan penutup dalam pembelajaran adalah rangkaian akhir pembelajaran kegiatannya merangkum atau menyimpulkan pembelajaran, berupa evaluasi, merencanakan pembelajaran berikutnya dan menutup pembelajaran. Pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu memahami dan menyerap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan penutup ialah 10 menit. Beberapa aktivitas yang dilakukan guru dengan siswa pada saat kegiatan akhir ini ialah sebagai berikut:

*Pertama*, guru meminta salah satu siswa untuk meriview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. setelah selesai kemudian siswa memimpin doa selesai kegiatan. *Kedua*, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

## 2. Implementasi dalam kegiatan Kokurikuler

Dalam kurikulum merdeka belajar kegiatan kokurikuler dititik beratkan pada kegiatan pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).

Metode *Project-Based Learning* (PJBL) ini, lebih memfokuskan peserta didik pada permasalahan dan pertanyaan yang kompleks, kemudian menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah dengan bekerja sama dengan teman untuk menganalisisnya. Harapannya dengan PJBL peserta didik menjadi lebih terbuka dalam pola pikirnya serta membuat siswa lebih aktif untuk berinteraksi atau berdiskusi dengan temannya yang lain. Selain itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

metode ini juga mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan seperti eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.<sup>105</sup>

Dalam implementasi proyek terdiri dari tujuh tema, kemudian sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga tema untuk diterapkan dalam satu tahun pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi dan lingkungan sekolah. Di SMA Negeri 5 kota Jambi memilih tema bangun jiwa raga, gaya hidup Berkelanjutan dan kearifan lokal.

Pada kegiatan proyek adapun tahapan dalam pengimplementasiannya di mulai dari pemberian materi, aksi. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SMA Negeri 5. Dalam menerapkan proyek ini guru berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain. Baik dari segi perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian untuk penerapan proyek di semester ini dengan tema bangun jiwa raga kami mengambil sub tema perundungan. Pada kegiatan awal dilakukan dengan pemberian materi dan pemahaman mengenai perundungan. Setelahnya melakukan aksi melalui kegiatan pembuatan poster stop bullying, kemudian ada penampilan drama untuk pencegahan bullying.

### 3. Implementasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler

Selain pembelajaran intrakurikuler, ada pula kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ini tentunya di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, dan nilai tertentu tergantung bidang yang siswa ikuti. Dengan begitu, pengetahuan siswa tidak sebatas mata pelajaran di kelas, tetapi juga wawasan lain. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 kota Jambi

<sup>105</sup> Guruinovatif, Kupas Singkat mengenai kurikulum merdeka, diakses 13 Desember 2022, <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/kupas-singkat-mengenai-kurikulum-merdeka>

Dari beragam pilihan kegiatan, siswa mendapat kebebasan untuk memilih. Yang pasti, semua itu sesuai keinginan, minat, dan juga kesiapannya dalam mempelajari dan menerapkan ilmu baru. Yang perlu digarisbawahi adalah program ekstrakurikuler harus sesuai kondisi & budaya sekolah atau lingkungan sekitar.<sup>106</sup>

SMA Negeri 5 memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya,

- 1) Palang Merah Remaja (PMR)
- 2) PASKIBRA
- 3) Pramuka
- 4) Rohis (Rohani Keislaman)
- 5) LIMANIART
- 6) Basket
- 7) futsal
- 8) Anak Pelajar Pecinta Alam
- 9) Cinema Limania
- 10)E-sport
- 11)player unknown battleground
- 12)Mobile legend
- 13)Arena of valor
- 14)Get rich
- 15)Dota 2 & Cs:Go
- 16)LIGA POCI

Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler siswa diberi kebebasan untuk memilih bidang apa yang diminati sesuai dengan minat bakat nya masing-masing.

---

<sup>106</sup> Naikpangkat.com,Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Penguatan Karakter dan Kolaborasi Siswa, diakses 12 Desember 2022, <https://naikpangkat.com/implementasi-kurikulum-merdeka-untuk-penguatan-karakter-dan-kolaborasi-siswa/2/>

Implementasi dalam pembentukan karakter siswa dalam hal ini pada kegiatan kepramukaan sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina Pramuka di SMA Negeri 5

“Pendidikan karakter dalam kepramukaan diberikan dengan menggunakan strategi pengarahan, pembiasaan, permainan dan pemberian nasihat kepada siswa. Pengarahan diberikan oleh pembina pramuka ketika siswa melakukan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan. Pembiasaan dilakukan pembina pramuka untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan pembiasaan perilaku seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan selesai kegiatan. Pemberian materi berupa permainan merupakan salah satu strategi pembina pramuka dalam membentuk karakter siswa. Pembina pramuka biasanya memberikan permainan edukasi jembatan tongkat untuk melatih kejujuran siswa. Pemberian nasihat kepada siswa diberikan pembina pramuka sebelum pelaksanaan kegiatan berakhir.”

Adapun implementasi pembentukan karakter juga diterapkan pada ekstrakurikuler Rohis hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa yang mengatakan bahwa “Di ekstrakurikuler rohis kegiatannya diantaranya Pembelajaran Islam lewat metode kelompok setiap minggu, Pembelajaran Islam di alam terbuka, Perbaikan bacaan Alquran dengan tajwid aplikatif (*tahsin*), Baca tulis Alquran (BTA), Pelatihan motivasi, ceramah biasanya yang mengisi ustad dari luar, dan yang paling menyenangkan adalah kegiatan bakti sosial.”

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pembelajaran yang ikut serta berperan dalam pembentukan karkater religius siswa di SMA Negeri 5 kota Jambi.

Apa hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sma Negeri 5 Kota Jambi

Guru merupakan garda terdepan dalam melaksanakan kurikulum. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi saat ini dan di masa depan nanti. Kurikulum apapun yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

dipakai dalam proses transfer pengetahuan ke peserta didik, guru harus siap melaksanakannya. Seperti saat ini, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan oleh sekolah-sekolah yang dinilai mampu melaksanakannya. Keberhasilan guru menerapkan Kurikulum Merdeka akan ikut membantu pemerintah dalam menjawab permasalahan pendidikan di Indonesia. Harapannya, pembelajaran di Indonesia setidaknya bisa seperti pendidikan di negara maju lainnya yang lebih mengedepankan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka yang dirancang lebih sederhana dan fleksibel diharapkan akan membuat guru fokus pada materi esensial dan peserta didik lebih aktif sesuai dengan minatnya. Guru juga akan mudah mendampingi peserta didik untuk mewujudkan tujuan pembelajarannya. Kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dapat benar-benar berjalan seperti yang diinginkan. Namun kenyataannya masih banyak guru terkendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kendala tersebut dapat berasal dari dalam diri guru yang bersangkutan maupun dari luar.

Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 5 kota Jambi sebagaimana disampaikan kepala sekolah: “Hambatan, sosialisasi tidak menyeluruh kepada semua guru, hanya beberapa guru yang mengikuti pelatihan, ada yang namanya guru komite pembelajaran, mereka adalah ujung tombak implementasi kurikulum merdeka, sementara tidak semua guru masuk komite pembelajaran jadi guru guru yang lain seharusnya dapat pengimbasan dari komite, tapi kemudian ya banyak kendala di satu sisi komitenya juga belum begitu paham karena mungkin hal yang baru, di sisi lain guru guru yang seharusnya dapat pencerahan dari pengimbasan itu juga mereka banyak alasan mungkin karena persiapan atau waktunya tidka bersamaan. dan sebenarnya pemerintah sudah menyediakan banyak fasilitas jika gurunya mau secara mandiri belajar seperti dari platfrom merdeka mengajar, guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

guru seharusnya bisa menggali dari sana , tetapi tidak banyak juga guru yang belajar sampai tuntas belajar dari sana. kendala utama, karena hal yang baru belum semua guru siap tidak banyak guru yang mau belajar secara mandiri dari platform. sehingga dalam implementasinya baik dalam menyusun modul ajar, membreakdown capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran masih banyak belajar, kendala lain dari proyek, proyek ini perlu desain luar biasa agar pembelajaran dapat berdampak kepada siswa, tidak asal asalan, nah untuk merencanakan desain proyek yang mampu merubah perilaku siswa, kebiasaan siswa tidak bisa instan, perlu persiapan, perlu desain. kadang guru juga punya keterbatasan bagaimana mendesain sebuah proyek ini agar kemudian bisa berdampak pada siswa. sehingga tema tema yang di usung ini memang mengena dengan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila yang diharapkan. jadi merumuskan tema yang pas itu perlu ketrampilan khusus, tapi mungkin ini karena masih baru kalau sudah berjalan dan sudah terbiasa guru sudah dapat pengalaman insyaallah bisa.”<sup>107</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

---

<sup>107</sup> Muhammad Salim, Wawancara kepala sekolah, 12 Oktober 2022

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 5 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 5 kota Jambi sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan cukup baik. Namun masih terdapat kekurangan dan kendala yang menghambat implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 5.

Penulis menyimpulkan hasil penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses implementasi kurikulum, adapun perencanaan implementasi kurikulum merdeka Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa SMA Negeri 5 kota Jambi yaitu dengan melakukan rapat mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah, kemudian diadakan sosialisasi seluruh warga sekolah yaitu guru, staf, karyawan, siswa-siswi dan orang tua untuk ikut serta membantu dalam menjalankan program sekolah yang telah direncanakan. Tahap selanjutnya yang dilakukan guru adalah penyusunan Tujuan pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar yang di buat berdasarkan kurikulum yang telah disiapkan oleh pemerintah. Adapun beberapa guru dalam membuat Tujuan pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran dan modul berdasarkan pada platform merdeka mengajar. Sebagian guru mengambil contoh dari platform merdeka kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran dalam rangka implementasi pendidikan karakter kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Negeri 5 kota Jambi yaitu

### a. Implementasi pemebelajaran intrakurikuler

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran dikelas dimulai dari kegiatan pembukaan, pembelajaran inti sampai penutup pembelajaran. Melalui kegiatan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran serta menghafalkannya, mengikuti kegiatan keagamaan setiap pagi hari sebelum pembelajaran di kelas.

### b. Implementasi pembelajaran kokurikuler

Implementasi pada kegiatan kokurikuler berupa kegiatan proyek, adapun tahapan dalam pengimplementasiannya di mulai dari pemberian materi, aksi. SMA Negeri 5 dalam menerapkan proyek guru berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang lain. Baik dari segi perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian untuk penerapan proyek di semester ini dengan tema bangun jiwa raga mengambil sub tema perundungan. Pada kegiatan awal dilakukan dengan pemberian materi dan pemahaman mengenai perundungan. Setelahnya melakukan aksi melalui kegiatan pembuatan poster stop bullying, kemudian ada penampilan drama untuk pencegahan bullying.”

### c. Implementasi ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ini tentunya di luar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat, bakat, dan nilai tertentu tergantung bidang yang siswa ikuti. Dengan begitu, pengetahuan siswa tidak sebatas mata pelajaran di kelas, tetapi juga wawasan lain. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 kota Jambi

## 3. Hambatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka adalah sosialisasi yang tidak menyeluruh pada semua guru, sosialisasi hanya diberikan kepada guru yang terpilih dalam komite pembelajaran.

Sedangkan menurut salah seorang guru menyampaikan bahwa hambatan implementasi kurikulum yaitu dari segi sarana dan prasarana. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu dari segi fasilitas sekolah yang belum memadai diantaranya kurangnya in focus, menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak maksimal. Karena harus bergantian dengan guru yang lain.

## B. Implikasi

Kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 5 kota Jambi telah di implementasikan dengan baik. Guru telah menyusun modul berdasarkan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dikelas juga diimplementasikan melalui assesmen formatif dan assesmen sumatif.

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan, muncul beberapa implikasi dari implementasi kurikulum merdeka belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 kota Jambi, yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan Tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sebagai perangkat pembelajaran memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi terarah. Sehingga pembelajaran mudah diterima dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
2. Pembelajaran yang berdiferensi memberikan ruang belajar kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat, sehingga belajar menjadi bermakna dan menyenangkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Penilaian dilakukan melalui tiga tahap yaitu assesmen diagnostik, assesmen formatif dan assesmen sumatif.
4. Supervisi akademik telah dilakukan kepala sekolah tim supervisor setiap semester sehingga akan terus memacu motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan oleh peneliti maka ada beberapa rekomendasi yang sangat bermanfaat bagi sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka, diantaranya sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk Kepala Sekolah
  - a. Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar dan meningkatkan kualitas belajar termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentu akan bermanfaat juga bagi peserta didik untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi agar siswa terbiasa menggunakan teknologi dan meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi dan lebih luas keilmuan teknologinya.
  - b. Pentingnya pelatihan bagi guru secara berkala dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Sebagai langkah bagi seluruh guru pada umumnya dan Guru Pendidikan Agama Islam khususnya agar mereka memiliki kesempatan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Kemendibud.
2. Rekomendasi untuk Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
  - a. Guru senantiasa mengimplementasikan dan terus memperbaiki pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena

dengan adanya pembelajaran yang terdiferensiasi artinya guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri.

- b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam senantiasa meningkatkan kemampuan pedagogik baik dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang proses pembelajaran.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan adapun beberapa saran yang perlu dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik SMA Negeri 5 kota jambi lebih ditingkatkan lagi belajarnya dan kedisiplinannya
2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam khususnya, dan guru SMA Negeri 5 umumnya , agar terus meningkatkan dan memfokuskan pembelajaran terdiferensiasi.
3. Untuk kepala sekolah agar memenuhi sarana dan prasarana pendukung agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Untuk kepala sekolah hendaknya senantiasa memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi guru.

#### **E. Penutup**

Alhamdulillah atas pertolongan Allah dan ridho Allah SWT, melalui perjuangan yang panjang, dan bantuan berbagai pihak, akhirnya tesis yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti SMA Negeri 5 Kota Jambi,” telah dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisannya masih terdapat banyak kekurangan, baik dalam hal pendalaman masalah , mengemukakan hasil, dalam menganalisis pembahasan dan penyajian dalam bentuk tulisan. Namun demikian yang dapat penulis persembahkan, sebagai hasil usaha maksimal yang telah dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Penulis mengharapkan sumbangsih pemikiran, saran dan kritik yang sifatnya membangun guna perbaikan tesis ini. Harapannya semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang memiliki kepentingan yang sama. Semoga karya ini dapat memberikan nilai kebaikan untuk penulis, keluarga, masyarakat, serta bangsa, negara dan agama.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Nur . “Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk karakter peserta didik pada kurikulum 2013.” Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RienekaCipta, 1991.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.
- Brilio, “3 Komponen Merdeka Belajar dan miskonsepsi yang mengiringinya,” diakses 03 juli 2022, <https://www.brilio.net/creator/3-komponen-merdeka-belajar-dan-miskonsepsi-yang-mengiringinya-215286.html>
- Course Hero, C dokumentasi metode dokumentasi adalah salah satu, diakses 06 juli 2022, <https://www.coursehero.com/file/p31df8a/cDokumentasi-Metode-dokumentasi-adalah-salah-satu-metode-pengumpulan-data-yang/>
- Daradjat, Zakiyyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar” *JURNAL BASICEDU* 6, no. 4 (2022): 7174-7187. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>
- Darwanti, Syaiful Karim, *Pembelajaran Abadi 21* ,Yogyakarta, Galgal Media:2017.
- Dela Khoirul Ainia, “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”*Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 97, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/24525/16362>
- Didin Sapriudin , Kokom Komalasari. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung:PT Revika Aditama, 2017
- Effendy, Sofiyon (2019), *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.  
Masters thesis, IAIN Bengkulu

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif:ANALISIS DATA*. Jakarta: Raja  
Grasindo Persada, 2012.

Frank, Herbert. "Merdeka Belajar online," diakses pada 25 juli 2022.  
[https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6c  
a8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all](https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajar-merdeka?page=all)

Google, diakses 14 agustus 2022,  
<http://repository.radenfatah.ac.id/14800/2/BAB%20II.pdf>

Halimah,Leli. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era  
Globalisasi*. Bandung: Refika Aditama, 2020.

Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia  
Indonesia, 2002.

Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*.  
Bandung:Remaja RISDA karya, 2013.

Hamriana, "*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013  
Pada Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Bontomarannu  
Kabupaten Gowa*,"(Tesis Magister Pendidikan Dasar Universitas  
Muhammadiyah Makassar,2019)

Ineu Sumarsih,dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah  
Penggerak Sekolah Dasar," JURNAL BASICEDU Journal of  
Elementary BASICEDU.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3216>

Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi,  
"*IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*,Kurikulum Merdeka  
sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan  
pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024," diakses pada 30 juni 2022,  
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>

Kurka, "Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka," diakses 4 juli 2022  
[https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-  
merdeka/](https://kurikulummerdeka.com/prinsip-pembelajaran-kurikulum-merdeka/)

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan  
Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*.  
Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jamb

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jamb

Muhammad Jawwad Ridla, Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis, Terj Mahmud Arif, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja RISDA karya, 2008

Mulyasa. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*. Jakarta: GP Press Group, 2013).

Moeleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2019

Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, Ponorogo, WADE GROUP: 2015.

Nur Irsyadiyah dan Ahmad Rifa'I, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E Learning Di Masa Pandemi," *Syntax Idea* 3, no.2 (februari 2021):348, <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1011/612>

Ngalimun, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: K-Media, 2019

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1) dan (2)

Pintek, "Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Sebelumnya", diakses 30 juni 2022, <https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

“Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Undang-Undang, Simak Penjelasannya,” diakses pada 6 agustus 2022, <https://mihayatulislam.sch.id/index.php?id=berita&kode=34>

Said Hamid Hasan dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta, Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.

Siti Fadia Nurul Fitri, “Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1618, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1148/1029/2299>

Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publiisiing, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Sukmadinata. Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasii*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

Restu Rahayu, dkk, “Implementasi kurikulum belajar di sekolah penggerak. JURNAL BASICEDU 4 no (2022): 6313-6319 Research & Learningin Elementary Education. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237/pdf>

Werty Tangahu, “Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Guru Sebagai Penggerak”, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” Gorontalo, 25 November 2021 ISBN 978-623-98648-2-8 |

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta, Kencana Pernada Media Grup, 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Manfaat, Ide Dekorasi dan Contoh Gambar Taman Sekolah, diakses 08 oktober 2022, <https://www.99.co/id/panduan/taman-sekolah>

Wikipedia, Ruang Kelas, diakses 07 oktober 2022, [https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang\\_kelas](https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang_kelas)

Google, Fasilitas Ruang Bimbingan Konseling BK, diakses 07 oktober 2022, <https://sman2depok.sch.id/fasilitas-ruang-bimbingan-konseling-bk/>

Among guru, Diakses 1 november 2022 , <https://www.amongguru.com/contoh-format-instrumen-supervisi-akademik-kurikulum-merdeka/>

Lusi Ayu Widowati, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka" 20 desember 2022. Audio, 12:34. <https://youtube.be/q7zZj7IOJD8>

Muhammedi, "Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal," RAUDHAHh IV, no, 1 (2016): 49, <https://core.ac.uk/download/267075565>.

Ayunda Pininta Kasih, "140.000 Sekolah Gunakan Kurikulum Merdeka, IPA-IPS Jenjang SD Digabung," diakses 30 oktober 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/07/22/110023971/140000-sekolah-gunakan-kurikulum-merdeka-ipa-ips-jenjang-sd-digabung?page=all>.

Gorajuar.com, pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka, diakses 1 januari 2023, <https://www.gorajuar.com/edukasi/pr-1004033085/pendidikan-karakter-dalam-kurikulum-merdeka>

Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

## Lampiran 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Su
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Su



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### CURICULUM VITAE

#### INFORMASI DIRI

**Evi Susilowati** dilahirkan di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Jambi pada tanggal 24 Agustus 1996. Anak kedua dari bapak Warsidi dan Ibu Rohaya. Telepon: 082176432577 email: evisusilow@gmail.com

#### RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh Sarjana Pendidikan dari Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rimbo Bujang pada tahun 2020. Ijazah Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 11 Kabupaten Tebo Pada tahun 2015. Ijazah Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 13 Kabupaten Tebo lulus pada tahun 2012 dan Ijazah Sekolah Dasar Negeri 177/viii lulus pada tahun 2009.

#### Karya Ilmiah

- Skripsi dengan judul “ Bimbingan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak di Desa Tirta Kencana”  
Jurnal ilmiah judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

#### PENGALAMAN KERJA

Pengalaman kerja, yaitu sebagai tenaga pendidik KB Raudhatussibyan (2017-2019)  
tenaga pendidik RA Raudhatussibyan (2019-2020), tenaga pendidik Lembaga Pendidikan Quran Maulidia (2020-Sekarang).

## INSTRUMEN PENELITIAN DOKUMENTASI

- a. Profil SMA Negeri 5 Kota Jambi
- b. Arsip Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar
- c. Arsip Bagian Kurikulum SMA Negeri 5 Kota Jambi

### OBSERVASI

- a. Space (ruang, lokasi, dalam aspek fisik)
- b. Person (pelaku) yakni pendidik, siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi
- c. Aktifitas yakni proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Kota Jambi

### WAWANCARA

- a. Kisi-kisi wawancara

No	Variabel	Indikator	Nomor butir
1.	Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah awal penyusunan kurikulum merdeka Belajar</li> <li>2. Cara merumuskan materi pembelajaran</li> <li>3. Peran guru dalam merencanakan pembelajaran</li> </ol>	
2.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan implementasi kurikulum Merdeka belajar</li> <li>2. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran</li> </ol>	
3.	Evaluasi Kurikulum Medeka Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi kurikulum merdeka</li> <li>2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum</li> </ol>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

## Koresponden Kepala Sekolah

1. Apa yang bapak pahami tentang kurikulum Merdeka Belajar?
2. Apa tujuan penerapan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah ini ?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolahan ini ?
4. Apa saja strategi sekolah dalam mempersiapkan kurikulum Merdeka Belajar?
5. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar?
6. Bagaimana proses berjalannya kurikulum Merdeka Belajar di sekolahan ini ?
7. Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru ?
8. Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar ?
9. Apa yang anda pahami tentang kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter siswa?
10. Apa upaya sekolah dalam pembentukan karakter siswa?
11. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar ?
12. Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jamb
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jamb

### Koresponden Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

1. Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum Merdeka Belajar?
2. Mulai kapan sekolah ini menggunakan kurikulum Merdeka Belajar?
3. Apa yang mendasari sekolah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar?
4. Bagaimanakah perencanaan kurikulum Merdeka Belajar?
5. Bagaimana konsep pemilihan materi pelajaran dalam kurikulum Merdeka Belajar?
6. Bagaimana sosialisasi kurikulum Merdeka Belajar?
7. Apasajakah persiapan yang diperlukan sebelum kurikulum Merdeka Belajar?
8. Apa yang menjadi titik fokus evaluasi kurikulum Merdeka Belajar?
9. Apa tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi kurikulum?
10. Apa saja hambatan dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar?

### Koresponden Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar ?
2. Apakah kurikulum Merdeka Belajar sudah sesuai dalam mapel PAI?
3. Apa saja persiapan yang anda lakukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar ?
4. Menurut anda apakah proses pembelajaran dengan kurikulum Merdeka Belajar sudah efektif ?
5. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai ?
6. Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran ?
7. Bagaimana penyampaian mapel PAI pada siswa ?
8. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa ?
9. Kegiatan pembiasaan apa yang ada di sekolah untuk meningkatkan karakter religious dan disiplin siswa?
10. Bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang religious ?
11. Kesulitan apa dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar?
12. Apa saja program dan langkah-langkah nyata yang dilakukan dalam upaya melaksanakan tujuan kurikulum Merdeka Belajar?
13. Bagaimana sistem evaluasi yang ada di sekolah ini?
14. Sudah efektifkah system evaluasi yang digunakan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Kode: ISL.E.AHT.10.2

## MODUL AJAR

### Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



SMA/ SMK Kelas X

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN  
PUSAT ASESMEN DAN PEMBELAJARAN  
2022

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## Informasi Umum

<b>Nama Penyusun</b>	: Eka Yulia,S.Pd.I
<b>Institusi</b>	: SMA Negeri 5 Kota Jambi
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 2022
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SMA
<b>Kelas</b>	: X
<b>Alokasi Waktu</b>	: 3 Jp (135 menit)

## Tujuan Pembelajaran

<b>Fase</b>	: E
<b>Elemen</b>	: Akidah
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	: Peserta didik dapat menganalisis hakikat cabang iman mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt. Peserta didik dapat menganalisis manfaat dari penerapan mencintai Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt., dan bertawakal kepada Allah Swt

<b>Kata Kunci</b>	: cinta( <i>mahabbah</i> ), takut( <i>khauf</i> ), berharap( <i>raja'</i> ), tawakal
<b>Pertanyaan inti</b>	:

1. Bagaimana hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt?
2. Jelaskan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt?

### Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami hakikat mencintai Allah Swt. takut kepada Allah Swt. berharap hanya kepada Allah Swt. dan bertawakal kepada Allah Swt

### Profil Pelajar Pancasila :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong.

### Sarana dan Prasarana :

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, printer, alat pengeras suara, jaringan

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

**Target Siswa :** Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tipikal

**Jumlah siswa :** Maksimum 36 siswa

**Ketersediaan Materi :** Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep

**Moda pembelajaran :** Tatap muka

**Materi ajar, alat dan bahan:**

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet diantaranya :
  - <https://islam.nu.or.id/post/read/95986/ini-sepuluh-bentuk-cinta-kepada-allah>
  - <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/11/05/28/llw2xg-hakikat-takut-kepada-allah>
  - <https://republika.co.id/berita/piqio0313/khauf-dan-raja>
  - <https://www.ump.ac.id/Hikmah-854-Bismillahi.Tawakkaltu....Alallah.html>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis
3. Perkiraan biaya : Rp. 75.000 (bisa berubah sesuai kondisi masing-masing daerah)

**Kegiatan pembelajaran utama:**

Pengaturan siswa:

- Berkelompok (>2 orang)

Metode:

- *point counter-point*

**Asesmen :**

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
  - Penilaian sikap (observasi)
  - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
  - Penilaian keterampilan (produk)

**Persiapan pembelajaran : (5 menit)**

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

#### Urutan kegiatan pembelajaran:

##### Pendahuluan ( 15 menit )

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Bacalah Q.S. Ali Imran/3: 30-32
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing-masing dan menyampaikan apersepsi.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

##### Kegiatan Pembelajaran Inti ( 105 menit)

4. Siswa memilih tema terkait materi, yakni hakikat mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal, dan manfaat dari penerapan sikap mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal
5. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok sesuai sub materi yang akan dipelajari.
6. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen sesuai dengan pendapat kelompok.
7. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok mana saja untuk memulai debat.
8. Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan, sanggahan, atau koreksi atas argumen tersebut.
9. Guru mengakhiri debat pada saat yang tepat, yakni ketika masing-masing kelompok telah menyampaikan semua argumen.
10. Guru menyampaikan poin-poin penting dari proses debat tersebut dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.

##### Penutup Pembelajaran ( 10 menit )

11. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
12. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

#### Diferensiasi:

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi hakikat mencintai Allah Swt., takut kepada Allah (*khauf*), berharap kepada Allah (*raja'*), dan tawakal kepada-Nya, serta manfaat dari penerapan sikap tersebut dari berbagai kitab kuning karya para ulama' dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali

hakikat mencintai Allah Swt., takut kepada Allah (*khauf*), berharap kepada Allah (*raja'*), dan tawakal kepada-Nya serta manfaat dari penerapan sikap tersebut pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

#### Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

#### Asesmen:

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	ya	tidak
1. Apakah sudah terbiasa bersikap tawakal, takut, dan penuh harap kepada Allah Swt. ?		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode <i>point counter-point</i> ?		

2. Asesmen Formatif ( Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen saat *point counter-point* (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *point counter-point*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *point counter-point*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1	Ahmad							
2	Ibad							
3	dst...							
Nilai = skor x 25								

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

### 3. Asesmen Sumatif

#### a. Asesmen Pengetahuan

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!**

- 1) Cinta adalah perasaan yang suci dan lembut berupa rasa kasih sayang. Perasaan cinta ditandai dengan rasa rindu kepada yang dicintai. Demikian pula cinta seorang hamba kepada Allah Swt. Bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt. ?
- 2) Rasulullah Saw. telah menyalakan api cinta pada hati para sahabat Nabi hingga mereka lebih mencintai Allah Swt. daripada mencintai diri sendiri dan keluarganya. Para sahabat Nabi rela mengorbankan jiwa demi cintanya kepada Allah Swt. Cinta kepada Allahlah yang menjadikan para sahabat meninggalkan kenikmatan duniawi demi meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan manfaat cinta kepada Allah Swt bagi kehidupan seseorang !
- 3) Rasa takut merupakan sifat orang bertaqwa, sekaligus merupakan bukti iman kepada Allah Swt. Rasa takut ini akan semakin meningkat seiring meningkatnya pengetahuan tentang Rabb-nya. Jelaskan tanda-tanda orang yang memiliki rasa takut kepada Allah Swt ?
- 4) Menurut istilah, *raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Sifat *raja'* ini harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya dan yakin akan kebaikan Allah Swt. Lebih dari itu sifat *raja'* harus dibarengi dengan amal-amal saleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Jelaskan mengapa demikian?
- 5) Tawakal bukan berarti menyerahkan nasib kepada Allah Swt. secara mutlak. Akan tetapi harus didahului dengan ikhtiar yang sungguh-sungguh. Jelaskan manfaat penerapan sikap tawakkal dalam kehidupan sehari-hari!

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Cinta seseorang kepada Allah ( <i>mahabbah</i> ) tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam ( <i>tafakkur</i> ) terhadap kekuasaan-Nya di langit dan bumi. Kemudian cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-sifat Allah Swt.	1-4
2	Manfaat cinta kepada Allah Swt: 1. Hati menjadi tenang dan nyaman 2. Semakin bersemangat dan optimis dalam menjalani kehidupan sehari-hari 3. Meningkatkan rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah	1-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suha Jambi

	Swi Selalu bersikap bijaksana atas semua peristiwa yang dialami	
3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt.</li> <li>2) Menjaga lisan dari perkataan dusta</li> <li>3) Menghindari iri dan dengki</li> <li>4) Menjaga pandangan dari kemaksiatan</li> </ol>	1-4
4	Sifat <i>raja'</i> harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, hal ini dikarenakan sifat-sifat tersebut akan menumbuhkan sifat husnudzan kepada Allah Swt. Jika sifat raja' tidak disertai dengan optimis, perasaan gembira, sikap percaya, yakin akan kebaikan Allah Swt, dan amal shaleh, maka hal itu hanya angan-angan belaka.	1-4
5	<p>Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tercukupinya semua keperluan</li> <li>2. Mudah untuk bangkit dari keterpurukan</li> <li>3. Memperoleh nikmat yang tiada henti</li> <li>4. Menghargai hasil usaha</li> </ol>	1-4
<b>Skor maksimal</b>		<b>20</b>
<b>Nilai = skor yang diperoleh x 5</b>		

b. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi cinta kepada Allah Swt., takut, berharap dan tawakal kepada-Nya  
Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :  
Anggota :  
Kelas :  
Nama produk :

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	<b>Tahap akhir</b>				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

**Keterangan penilaian:**

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	<b>Cukup baik</b> , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	<b>Baik</b> , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	<b>Sangat baik</b> , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
2	<b>Cukup baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok
3	<b>Baik</b> , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	<b>Sangat baik</b> , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	<b>Tidak baik</b> , ada produk tetapi belum selesai
2	<b>Cukup baik</b> , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas

3	Baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	Sangat baik, ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: $\text{Skor perolehan} \times 10 = \dots$	

**Refleksi untuk Siswa:**

Nama Siswa : .....	
Kelas : .....	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

**Daftar Pustaka:**

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA*, Jakarta: Kemdikbud RI
- al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' 'Ulumuddin*. Semarang: CV. Assy-Syifa'.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

**Lembar Kerja Siswa:**

Nama Siswa : .....		
Kelas : .....		
Tahapan	Kegiatan Siswa/ Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang hakikat mencintai Allah Swt., <i>khauf, raja</i> , dan tawakal kepada-Nya serta manfaat dari penerapan sikap tersebut melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Islam mudah tersebar di Indonesia?</li> <li>2. Jelaskan teori-teori masuknya Islam di Indonesia?</li> <li>3. Jelaskan nilai-nilai keteladanan dari tokoh penyebar Islam di Indonesia ?</li> </ol>	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis sejarah dan peran tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia.	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

#### Bahan Bacaan Siswa

- <https://www.nu.or.id/post/read/105098/cinta-kepada-allah-harus-tanpa-alasan>
- <https://bersamadakwah.net/khauf-dan-raja/>
- <https://suaramuhammadiyah.id/2020/05/03/urgensi-keseimbangan-antara-ikhtiar-dan-tawakal-dalam-kehidupan/>

#### Bahan Bacaan Guru:

- <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/download/8730/pdf>
- <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1484795&val=11135&title=AL-KHAUF%20DAN%20AL-RAJA%20MENURUT%20AL-GHAZALI>
- al-Ghazali, Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. 2003. *Ihya' Ulumuddin*. Semarang: CV. Assy-Syifa'.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2001. *Selalu Melibatkan Allah*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Yani, Ahmad. 2007. *Menjadi Pribadi Terpuji*. Yogyakarta: Gema Insani

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

#### Materi Pengayaan dan Remedial:

Siswa yang mengalami kesulitan akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari hakikat mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal kepada-Nya di dalam kitab karya ulama, misalnya kitab Ihya' Ulumuddin, kitab Syu'abul Iman atau kitab lainnya.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi hakikat mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal kepada-Nya.

#### Hakikat mencintai Allah Swt., *khauf*, *raja'*, dan tawakal kepada-Nya.

##### Mencintai Allah Swt.

Iman terdiri dari 77 cabang, di antaranya cinta kepada Allah Swt., takut kepada Allah Swt., berharap kepada Allah Swt., dan tawakal kepada-Nya.

Iman seseorang tidak akan sempurna tanpa mengenal Allah Swt. sebagai dzat yang Maha Agung, dan Maha Pemberi Nikmat. Allah Swt. menyatakan bahwa orang beriman memiliki cinta yang besar kepada Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Baqarah/2: 165 berikut ini

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Artinya: "Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal)." (Q.S. al-Baqarah/2: 165)

Diantara Tanda-Tanda Cinta kepada Allah Swt. adalah mencintai Rasulullah Saw., mencintai Al-Qur'an, menjauhi perbuatan dosa, mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt., tak gentar menghadapi hinaan

##### Hakikat Khauf

Allah Swt. memerintahkan orang beriman agar takut kepada-Nya sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hajj/22: 1-2 berikut ini

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾ يَوْمَ تَرَوُنَّهَا تُذْهِلُ كُلَّ مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Artinya: "Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; sungguh, guncangan (hari) Kiamat itu adalah suatu (kejadian) yang sangat besar." (1) (Ingatlah) pada hari ketika kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui anaknya akan lalai terhadap anak yang disusui, dan setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya, dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras." (2) (Q.S. al-Hajj/ 22: 1-2)

Rasa takut kepada Allah Swt. harus diikuti dengan ketaatan dan amal saleh. Dengan amal saleh inilah seorang mukmin berharap akan dimasukkan ke dalam surga.

Tanda-tanda takut kepada Allah swt., diantaranya tampak dari ketaatannya kepada Allah Swt., menjaga lisan dari perkataan dusta, menghindari iri dan dengki, menjaga pandangan dari kemaksiatan, menjaga kaki dan kedua tangan dari sesuatu yang haram.

#### Hakikat raja'

Menurut istilah, *raja'* berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Kebalikan dari sifat *raja'* adalah putus asa dari rahmat Allah Swt. Seseorang yang putus asa atas rahmat Allah Swt. dikategorikan sebagai orang sesat, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hijr/15: 55-56 berikut ini

قَالُوا بَشِّرْنَا بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْقَانِطِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ  
إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "(Mereka) menjawab, "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa." (55) Dia (Ibrahim) berkata, "Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat." (56). (Q.S. al-Hijr/15: 55-56)

Seseorang yang memiliki sifat *raja'* akan memperoleh banyak manfaat, di antaranya adalah Semangat dalam ketaatan kepada Allah Swt., tenang dalam menghadapi kesulitan, merasa nikmat dalam beribadah kepada Allah Swt.

#### Hakikat Tawakal Kepada Allah Swt.

Secara bahasa, tawakal berarti memasrahkan, menanggungkan sesuatu, mewakili atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal artinya menyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. setelah melakukan usaha sekuat tenaga.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dari penerapan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya tercukupinya semua keperluan, sebagaimana firman Allah Swt

Dalam Q.S. at-Talaq/65: 3 berikut ini

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

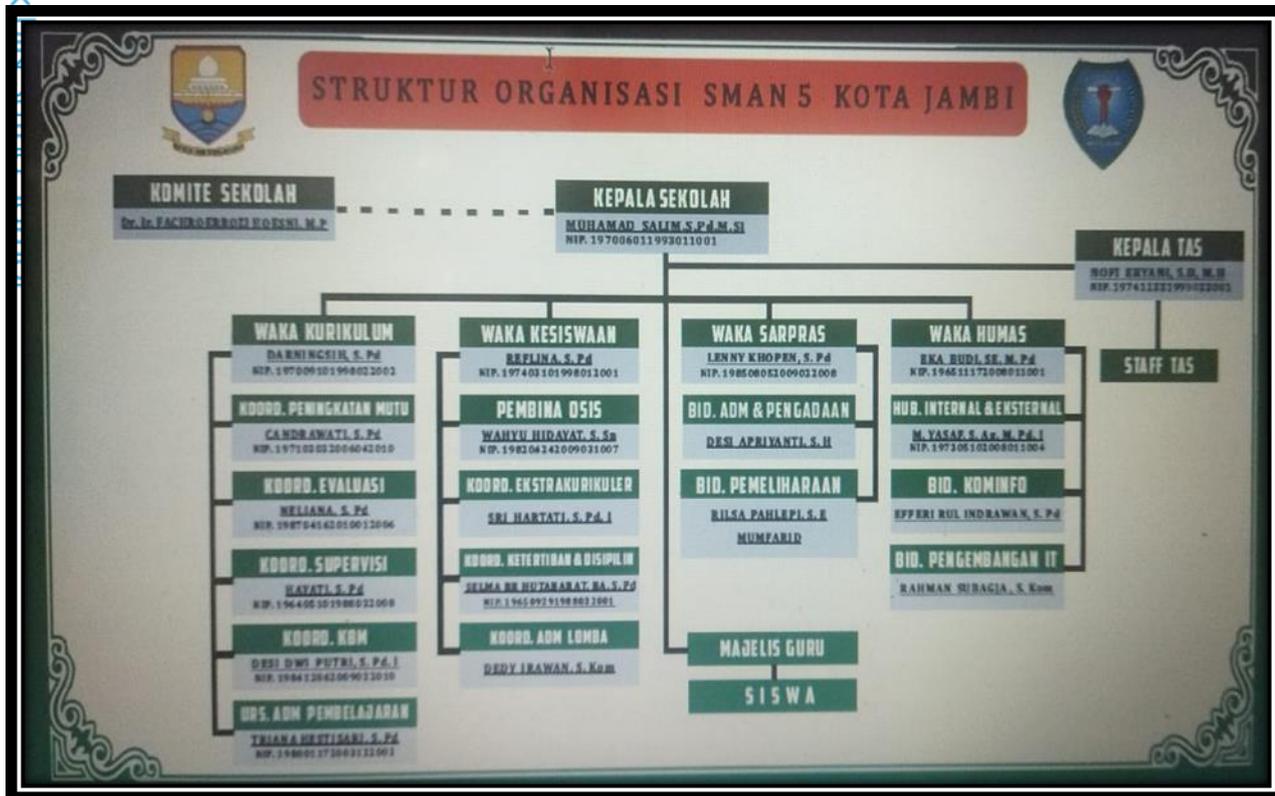
Artinya: "Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu". (Q.S. at-Talaq/65: 3)

Manfaat lain dari sikap tawakkal yakni mudah untuk bangkit dari keterpurukan, Memperoleh nikmat yang tiada henti.

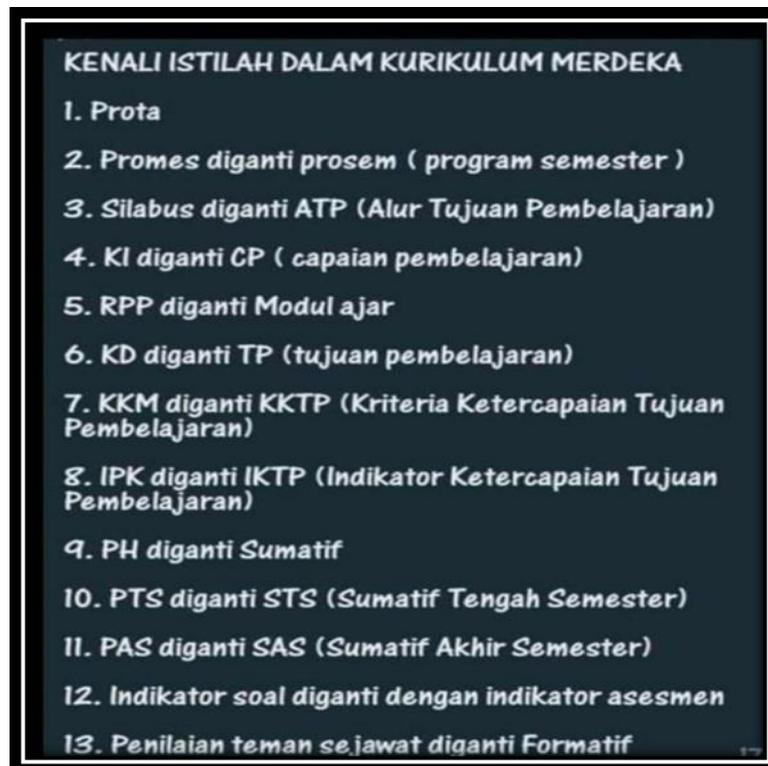
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## DOKUMENTASI

### 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 5 kota Jambi



### 2 Perubahan Istilah pada Kurikulum merdeka



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

### Wawancara dengan kepala sekolah dan guru



### 4. Kegiatan Pembelajaran di kelas



## 5. Perpustakaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 6. Ruang Guru



## 7. Ruang BK



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 8. Kantin sekolah



## 9. Lapangan olahraga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 10. Taman Sekolah

